

SKRIPSI

**PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
DAN NON PERFORMING FINANCING
TERHADAP RETURN ON ASSET
DI BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

ALIFA MURSIDA

NIM: 172800047

PAREPARE

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
DAN NON PERFORMING FINANCING
TERHADAP RETURN ON ASSET
DI BURSA EFEK INDONESIA**



OLEH

ALIFA MURSIDA

NIM: 172800047

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF
DAN NON PERFORMING FINANCING
TERHADAP RETURN ON ASSET
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Terapan Akuntansi**

Program Studi

Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Disusun dan diajukan oleh

**ALIFA MURSIDA
NIM: 172800047**

Kepada

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
2023**



PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Alifa Mursida

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.047

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B. 1222/In.39.8/PP.00.9/8/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Zainal Said , M.H
NIP : 19761118 200501 1 002

Pembimbing Pendamping : Dr. Damirah, S.E., M.M.
NIP : 19760604 200604 2 001

Mengetahui:

PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muzdalifan Muhammadun, M.Ag
NIP 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Alifa Mursida

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.047

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B. 1222/In.39.8/PP.00.9/8/2020

Tanggal kelulusan : 13 Februari 2023

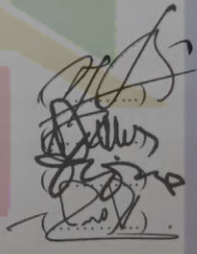
Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Zainal Said , M.H. (Ketua)

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Sekretaris)

Dr. Firman, M.Pd. (Anggota)

Rusnaena, M.Ag. (Anggota)



Mengetahui:


Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Muhammad Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
 أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat rahmat, hidayah, dan karunianya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, Ayahku Sudirman Nonci dan Ibuku Hj. Mukrah, S.Pd.SD yang senantiasa mengirimkan doa, serta memberikan dukungan, nasihat, dan bimbingan secara penuh sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tulisan ini.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Zainal Said, M.H dan Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M, selaku pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag, sebagai rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

3. Bapak Dr. Ahmad Dzul Ilmi S.,S.E.,M.M, sebagai Ketua Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah atas upayanya dalam mengelola program studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah meluangkan waktunya dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Ibu Dr. Hj. Saidah, S.HI.M.H, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak/Ibu staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam pengurusan yang bersifat administratif selama studi di IAIN Parepare.

Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik berupa bantuan moral maupun bantuan materil sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Akhirnya dengan segala rendah hati jika terdapat kekliruan untuk itu mohon maaf, dan penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Parepare, 20 Januari 2023

27 Jumadil akhir 1444 H

Penulis



Alifa Mursida

NIM. 17.2800.047

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Alifa Mursida
NIM : 17.2800.047
Tempat/tgl. Lahir : Parepare, 03 Juni 1999
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non
Performing Financing Terhadap Return on Asset di
Bursa Efek Indonesia.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 20 Januari 2023

27 Jumadil akhir 1444 H

Penulis



Alifa Mursida
NIM. 17.2800.047

ABSTRAK

Alifa Mursida. *Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh Zainal Said dan Damirah)

Kinerja suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas yang menggambarkan tingkat kinerja keuangan bank tersebut. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah ROA. ROA dapat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank TabungaanPensiunan Nasional Syariah periode 2017 hingga 2019.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan statistika parametrik, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan software SPSS Versi 25.

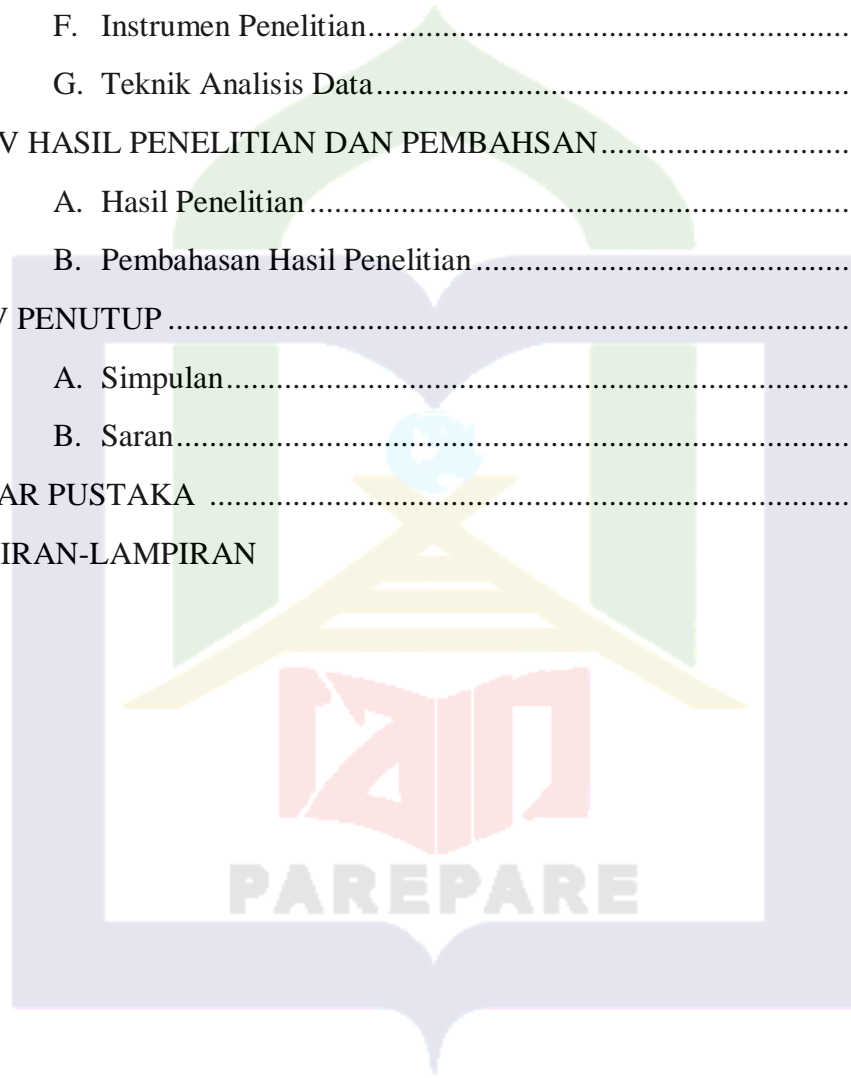
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap Return On Asset dengan hasil uji t $0,009 < 0,05$ dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan hasil uji t $0,001 < 0,05$. Secara simultan Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan nilai signifikansi menunjukkan angka sebesar 0.000 atau kurang dari 0,05. Variabel-variabel independent dalam penelitian mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 0.973 atau 97,3%, dan sisanya sebesar 2,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: Kualitas Aktiva Produktif , *Non Performing Financing*, *Return On Asset*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISIS PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORI	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	15
C. Kerangka Pikir	31
D. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel	35
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	35
E. Definisi Operasional Variabel	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP	85
A. Simpulan.....	85
B. Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Nilai Return On Asset (ROA) Periode 2017-2019	3
1.2	Nilai Kualitas Aktiva Produktif Periode 2017-2019	5
1.3	Nilai Non Performing Financing (NPF) Periode 2017-2019	6
4.1	Peringkat Kriteria Kinerja Penilaian Kualitas Aktiva Produktif	44
4.2	Nilai KAP BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	45
4.3	Perhitungan KAP BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	45
4.4	Peringkat Kriteria Penilaian Non Performing Financing (NPF)	48
4.5	Nilai NPF BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	48
4.6	Perhitungan NPF BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	49
4.7	Peringkat Kriteria Penilaian Return On Asset	51
4.8	Nilai ROA BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	52
4.9	Perhitungan ROA BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	53
4.10	Statistik Deskriptif	56
4.11	Hasil Uji Multikolonieritas	58

4.12	Hasil Uji Heterikedastisitas	59
4.13	Hasil Uji T (Parsial)	60
4.14	Hasil Uji T (Parsial)	61
4.15	Hasil Uji T (Parsial)	62
4.16	Hasil Uji Multikolonieritas	63
4.17	Hasil Uji Heterikedastisitas	65
4.18	Hasil Uji T (Parsial)	66
4.19	Hasil Uji T (Parsial)	67
4.20	Hasil Uji T (Parsial)	68
4.21	Hasil Uji Normalitas	69
4.22	Hasil Uji Autokorelasi	71
4.23	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	71
4.24	Hasil Uji Koefisien Determinasi	73
4.25	Hasil Uji F (Simultan)	74
4.26	Hasil Uji F (Simultan)	74
4.27	Hasil Uji F (Simultan)	75

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	32
4.1	Grafik P-Plot	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran
1	Laporan Keuangan PT. BRI Syariah tahun 2017-2019
2	Laporan Keuangan PT. Bank Panin Dubai Syariah tahun 2017-2019
3	Laporan Keuangan PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2017-2019
4	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare
5	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Pemerintah Daerah
6	Surat Keterangan Telah Selesai Meneliti
7	Biodata Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	·	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (°).

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
اُوّ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: ḥaula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيّ / اِيّ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِيّ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُوّ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘‘ima*

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (عِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ('), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمِيرَةٌ : *Umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnillah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ Hum fī rahmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada

permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
Saw.	=	<i>şallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun

QS .../...4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهـي	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume, Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berklasi seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan adalah suatu perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau kedua-duanya. Salah satu lembaga keuangan adalah bank.¹ Dunia perbankan merupakan sektor yang penting bagi perekonomian dunia dalam stabilitas ekonomi. Bank merupakan alat penyeimbang dan memperlancar lalu lintas keuangan yang diterapkannya diseluruh dunia termasuk Indonesia. Perbankan Indonesia tidak hanya diisi oleh perbankan konvensional, tetapi terdapat pula perbankan syariah.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia tidak akan terlepas dari peranan dan kebijakan Bank Indonesia. Bank Indonesia dapat melaksanakan pengendalian moneter berdasarkan prinsip syariah sebagaimana diamanatkan dalam pasal 10 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008.²

Menurut UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³

¹ Rita Dwi Putri, 'Pengaruh *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas pada PT. BPR Mutiara Nagari', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 18, no. 2 (2016), 346-347.

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kecana, 2019), h. 58.

³ Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia, *Konsep Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*, (Jakarta: Djembatan, 2003), h. 66.

Kondisi bank syariah dapat melemah di karenakan manajemen yang kurang memadai dan pemberian kredit pada kelompok usaha atau usaha sendiri serta modal yang dapat menutupi resiko-resiko yang dihadapi oleh bank menyebabkan kinerja dari bank syariah tersebut dapat menurun. Kinerja keuangan bank syariah yang menurun menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah juga menurun dan profitabilitas bank pun ikut berpengaruh seperti menurunnya keuntungan bank atas kegiatan usahanya.⁴ Kinerja suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang menggambarkan tingkat kinerja keuangan bank tersebut. Salah satu pengukuran profitabilitas ialah menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menilai prentase keuntungan (laba) yang diperoleh suatu perusahaan dalam mengelola aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini, serta memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam kegiatan operasi perusahaan yang memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Operasional bank memiliki tujuan utama yakni untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi bank karena dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi aset.⁵ Adapun nilai ROA selama periode 2017-2019 sebagai berikut:

⁴ Okyviandi Putra Erlangga, Imron Mawardi, 'Pengaruh Total Aktiva, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3, no. 7 (2001), 21.

⁵ Lukman Deandawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), h. 21.

Tabel 1.1 Nilai *Return On Asset* (ROA) Periode 2017-2019 (%)

BANK	TAHUN	ROA
BRI Syariah	2017	0,47%
	2018	0,39%
	2019	0,27
Bank Panin Dubai Syariah	2017	-11,29%
	2018	0,24%
	2019	0,20%
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2017	9,92%
	2018	10,78%
	2019	12,20%

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan Syariah di BEI Cab. Makassar

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa rasio ROA pada dua Bank Umum Syariah berfluktuasi selama kurun waktu 2017-2019, dimana terlihat bahwa nilai ROA yang paling tertinggi terdapat pada tahun 2019 pada Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah sebesar 12,20%. Nilai ROA yang paling rendah terlihat pada tahun 2017 pada Bank Panin Dubai Syariah sebesar -11,29% atau dapat dikatakan bahwa bank mengalami kerugian yang besar. Melihat kondisi ROA yang berfluktuasi sehingga akan mempengaruhi kinerja operasional pada periode berikutnya.

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen, yang harus diperhatikan oleh bank adalah tidak hanya bagaimana melakukan usaha untuk memperbesar jumlah laba tetapi yang lebih

penting adalah bagaimana mempertinggi kemampuan bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas), terutama dari hasil pengoptimalan aktiva produktif yang ada.⁶

Aktiva produktif merupakan sumber pendanaan utama bank sekaligus kredibilitas bank dimata masyarakat luas, oleh karena itu kegagalan bank dalam mengelola aktiva produktif sudah pasti akan berdampak yang sangat signifikan terhadap stabilitas perekonomian nasional.⁷

Dendawijaya mendefinisikan aktiva produktif merupakan semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Aktiva produktif merupakan aset operasional bank yang akan menghasilkan keuntungan atau laba bank itu sendiri. Kualitas dari aktiva produktif perlu dinilai, untuk mengantisipasi resiko dalam penanaman dana, memantau kualitas, kolektabilitas aset serta untuk memantau kondisi aktiva produktif dalam keadaan yang sehat. Ada banyak cara yang digunakan dalam mengukur kinerja aktiva produktif, salah satunya menggunakan rasio keuangan yang terdapat pada kualitas aktiva produktif dapat diukur dengan rasio *Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)*.⁸

PPAP merupakan bagian yang dipersiapkan untuk menutupi resiko gagal bayar dari aktiva produktif yang diklasifikasikan. Profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh seberapa berkualitas aktiva produktif nya. Aktiva produktif yang berkualitas adalah aktiva dengan tingkat kegagalan bayarnya sedikit dan kegagalan bayar yang ada mampu ditutupi oleh tingkat dana cadangan yang dipersiapkan (PPAP). Jika aktiva yang default besar dari PPAP maka selisihnya akan menjadi pengurang dalam perolehan laba perusahaan, sehingga ROA jadi turun. Jika aktiva yang default (APYD) lebih kecil akan berimplikasi pada dana cadangan yang

⁶ Nisa Friskana Yundi, 'Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Syariah di Indonesia', *Jurnal Inovasi dan Bisnis* 5, no. 1 (2017), 35.

⁷ Trisadi P. Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 104.

⁸ Lukman Deandawijaya, , *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), cet-2, h. 61.

dipersiapkan akan lebih sedikit juga, tentu akan menambah ROA.⁹ Adapun nilai KAP selama periode 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Periode 2017-2019 (%)

BANK	TAHUN	KAP
BRI Syariah	2017	5,67%
	2018	5,08%
	2019	4,03%
Bank Panin Dubai Syariah	2017	9,77%
	2018	3,99%
	2019	2,76%
Bank Tabungan Pensiun Nasional	2017	0,01%
	2018	0,01%
	2019	0,01%

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan Syariah di BEI Cab. Makassar

Berdasarkan tabel 1.2 diketahui bahwa KAP pada dua bank Umum Syariah berfluktuasi selama kurun waktu 2017-2019, pada Bank BRI Syariah nilai KAP mengalami peningkatan disetiap tahunnya mesdkipun tidak terlalu signifikan, yang tertinggi pada tahun 2017. Pada Bank Panin Dubai Syariah mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2017, namun mengalami penurunan pada tahun 2018.

Penanaman dana yang berpengaruh besar terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba adalah pembiayaan. Semua pembiayaan yang disalurkan oleh

⁹ Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h. 264.

Bank Umum Syariah kepada nasabah selain menghasilkan keuntungan, juga berpotensi menimbulkan resiko jika pengembaliannya tidak sesuai jangka waktu yang telah ditentukan yang menyebabkan adanya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*).

Menurut Faturrahman Djamil *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah dalam pembiayaan yang kualitasnya berbeda dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet.¹⁰ NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui pembiayaan bermasalah pada suatu bank. Bank Indonesia menetapkan batas NPF sebesar 5%, yang mana apabila melebihi batas tersebut maka akan menurunkan laba yang diterima oleh bank begitu pula sebaliknya jika berada di bawah batas maka laba yang diperoleh oleh bank akan semakin besar. Semakin besar rasio NPF maka semakin besar juga resiko yang ditanggung oleh bank dan nantinya juga akan berpengaruh negatif pada profitabilitasnya.¹¹ Adapun nilai NPF selama periode 2017-2019 sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Data *Non Performing Financing* (NPF) Periode 2017-2019 (%)

BANK	TAHUN	NPF
BRI Syariah	2017	3,10
	2018	2,55
	2019	2,47
Bank Panin Dubai Syariah	2017	8,55
	2018	4,10
	2019	2,89

¹⁰ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 66.

¹¹ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 82.

Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2017	2,60
	2018	2,96
	2019	3,24

Sumber: Laporan Keuangan Perbankan Syariah di BEI Cab. Makassar

Berdasarkan tabel 1.3 diketahui bahwa NPF pada setiap bank mengalami fluktuasi. Pada Bank Panin Dubai Syariah di tahun 2017 data NPF sebesar 8,55% hal ini bisa diartikan bahwa pada tahun tersebut bank mengalami kerugian. Pada Bank BRI Syariah menunjukkan NPF mengalami penurunannya sebesar 0,55% dari tahun 2017 ke 2018.

Fenomena yang terjadi saat ini ialah pihak perbankan yang masih tidak memperhatikan kualitas aktiva produktif dan resiko yang timbul dari pembiayaan bermasalah sehingga dalam menghasilkan laba tidak sesuai dengan yang diharapkan dan kinerja keuangan menurun serta kepercayaan masyarakat dapat berkurang. Seharusnya untuk meningkatkan kinerja sehingga kepercayaan masyarakat tetap didapat, maka kualitas aktiva produktif perlu ditingkatkan dan resiko yang timbul pada pembiayaan bermasalah dapat di minimalisir sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan utama bank yaitu memperoleh keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui untuk memaksimalkan nilai ROA bank harus memperhitungkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhinya. ROA dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel berupa rasio keuangan yang salah satunya terdapat pada kualitas aktiva produktif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis mencoba merumuskan permasalahan agar kajian penulis tentang judul akan lebih fokus dan mengarah pada tujuan penulisan. Adapun permasalahan-permasalahan pokok yang diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memperluas wawasan para pembaca serta bermanfaat bagi penelitian-penelitian berikutnya.
2. Secara praktis, ada beberapa manfaat penelitian yang dapat dipetik dari pelaksanaan penelitian sebagai berikut :
 - a. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan, menerapkan serta melatih berpikir secara ilmiah sehingga dapat memperluas wawasan peneliti.
 - b. Bagi perusahaan, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam membuat keputusan.

- c. Bagi akademis, diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya serta dapat menambah koleksi perpustakaan.



BAB II TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa penelitian terkait yang dapat dijadikan sebagai rujukan. Berikut ini peneliti paparkan hasil penelusuran studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

Tri Mulyani, dengan judul penelitian “Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018”. Menurut Darya dalam Tri Mulyani (2020) *Total Asset Turnover* (TAT) adalah perbandingan antara penjualan dengan total aktiva dalam satu periode tertentu. TAT memaparkan bahwa tingkat efisiensi pemakaian aktiva perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan volum penjualan tertentu sesuai catatan atas laporan keuangan. Menurut Muhammad dalam Tri Mulyani tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki. NPF atau kredit bermasalah merupakan kegagalan pihak debitur memenuhi kewajibannya untuk membayar angsuran (cicilan) pokok kredit beserta bunga yang telah disepakati kedua belah pihak dalam perjanjian kredit, semakin tinggi NPF suatu bank maka resiko bank tersebut akan mempengaruhi pendapatan bank dan ikut menurunkan ROA dari bank tersebut.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Variabel *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi pengaruh *Total Asset Turnover*

¹² Tri Mulyani, “Pengaruh *Total Asset Turnover* (TAT), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018” (Skripsi Sarjana; Jurusan Perbankan Syariah: Salatiga, 2020).

(TAT) terhadap *Return On Asset* (ROA). Variabel *Non Performing Financing* (NPF) mampu memoderasi pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap *Return On Asset* (ROA), hasil analisis MRA menunjukkan bahwa variabel NPF tidak mampu memoderasi pengaruh TAT dan KAP terhadap ROA.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian terdahulu menggunakan *Total Asset Turnover* (TOT) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebagai variabel independen, *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen, serta *Net Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi. Perbedaan penelitian terdahulu berlokasi di Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2015-2018. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebagai variabel independen, *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen serta berlokasi di Bank Umum Syariah yang ada di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis ialah sama-sama menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

Lukmanul Hakim Hasibuan, dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Periode 2011-2017”. Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total asetnya, ROA juga menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan, ROA dapat dipengaruhi oleh laba bersih Kualitas Aktiva Produktif, dan penyaluran pembiayaan. Manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki, kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana. NPF adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor

kesengajaan dan/atau karena faktor eksternal diluar kemampuan/kendali nasabah peminjam.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} (0,738) < T_{tabel} (1,989)$. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan nilai $T_{hitung} (7,538) > T_{tabel} (1,989)$. Secara simultan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan nilai $F_{tabel} (29,623) > F_{tabel} (2,72)$. Adapun *adjusted R square* sebesar angka 42,2% yang artinya bahwa Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) menjelaskan sebesar 46,68% variabel terikat *Return On Asset* (ROA), sedangkan sisanya 57,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang bukan variabel yang diteliti dalam penelitian tersebut.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan penulis ialah penelitian terdahulu menggunakan dua variabel independen yaitu KAP dan NPF serta lokasi penelitian ialah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2011-2017. Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan ialah sama-sama menggunakan KAP dan NPF sebagai variabel independen dan ROA sebagai variabel dependen.

Raja Mulia, dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2010-2017”. Penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) mengandung resiko kegagalan atau kemacetan bank. Mengingat bahwa penyaluran dana yang dimaksud bersumber dari dana masyarakat yang disimpan pada bank syariah, resiko yang dihadapi bank syariah dapat

¹³ Lukmanul Hakim Hasibuan, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Periode 2011-2017” (Skripsi Sarjana; Jurusan Perbankan Syariah: Padangsidempuan, 2018).

berpengaruh pula pada keamanan dana masyarakat tersebut. Pembiayaan bermasalah dari segi produktifitasnya yaitu kaitannya dengan kemampuan menghasilkan pendapatan bagi bank, sudah berkurang/menurun dan bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari sisi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya pencadangan, yaitu Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif, sedangkan dari sisi nasional, mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi.¹⁴

Hasil penelitian ini memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,739 artinya KAP dan NPF mampu menjelaskan variansi variabel ROA sebesar 73%, adapun sisanya 27% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kualitas Aktiva Produktif memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-8,766 < -2,04523$) yang artinya berpengaruh signifikan KAP terhadap ROA. Pembiayaan bermasalah memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-6,165 < -2,04523$) yang artinya berpengaruh signifikan pembiayaan bermasalah terhadap ROA. Secara simultan KAP dan NPF memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $44,790 > 4,418$.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ialah penelitian terdahulu menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel dependen serta uji-uji yang digunakan untuk analisis data. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan yaitu ROA serta lokasi yang digunakan di Bank Panin Dubai Syariah.

Nurhaliza, dengan judul “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) Dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Tahun 2009-2018”. ROA merupakan hasil keuntungan yang diperoleh bank serta untuk melihat apakah bank tersebut sehat atau

¹⁴ Raja Mulia, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2010-2017” (Skripsi Sarjana; Jurusan Perbankan Syariah: Padangsidempuan, 2018).

tidak. Semakin kecil rasio ini maka kurang baik, demikian pula sebaliknya. Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet yang akan berdampak buruk terhadap suatu bank, dimana semakin tinggi nilai NPF suatu bank maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank, yang akan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian. Penilaian kualitas aktiva produktif didasarkan pada kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,464 > 2,026$). Kualitas Aktiva Produktif (KAP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Dengan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ ($-3,385 < -2,026$). Secara simultan *Non Performing Financing* (NPF) dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,981 > 3,25$). Uji *R Square* sebesar 0,327 atau 32,7% yang berarti bahwa NPF dan KAP mampu menjelaskan variabel dependen (ROA) sebesar 32,7%, sedangkan sisanya 67,3% dijelaskan oleh variabel lain.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ialah penelitian terdahulu hanya menggunakan satu lokasi dan sumber data berasal dari OJK, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan tiga lokasi serta sumber data berasal dari BEI. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah menggunakan ROA sebagai variabel dependen serta lokasi yang digunakan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Lailatul Maghfiroh, dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Periode

¹⁵ Nurhaliza, “Pengaruh *Non Performing Financing* (NPD) Dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Tahun 2009-2018” (Skripsi Sarjana; Jurusan Perbankan Syariah: Padangsidempuan, 2019).

Tahun 2015-2018”. ROA merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari sisi penggunaan aset. Aktiva produktif merupakan aset yang dimiliki oleh bank yang penggunaannya dilakukan dengan cara penanaman dana kepada para pelaku ekonomi dan masyarakat, kegiatan penanaman dana yang dijalankan dapat menggambarkan kinerja bank, serta dapat berdampak pada tingkat profitabilitas. Kredit bermasalah adalah kredit yang disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai perjanjian.¹⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari KAP dan NPF dengan nilai *R-square* sebesar 25%, yang berarti 75% sisanya dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian tersebut. Namun hasil *Model Fixed Effect* dari regresi panel menunjukkan bahwa KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), serta secara simultan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* (ROA).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ialah terdapat pada teknik pengumpulan dan analisis data dimana terletak pada uji asumsi klasik. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilakukan ialah menggunakan ROA sebagai variabel dependen serta uji asumsi klasik yang digunakan.

¹⁶ Lailatul Maghfiroh, “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015-2018” (Skripsi Sarjana; Jurusan Perbankan Syariah: Ponorogo, 2020).

B. Tinjauan Teori

1. Kualitas

Menurut American Society Of Quality dalam Ummu Habibah, kualitas adalah keseluruhan ciri-ciri dari karakteristik suatu produk atau layanan menyangkut kemampuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang telah ditentukan atau bersifat laten.¹⁷ Goetsch dan Davis dalam Hendra kualitas merupakan suatu kondisi yang dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan.¹⁸

Menurut Tjiptono dalam Andi terdapat lima sumber kualitas, yaitu:¹⁹

- a. Program, kebijakan dan sikap yang melibatkan komitmen dari manajemen puncak.
- b. Sistem informasi yang menekankan ketepatan, baik waktu maupun detail.
- c. Desain produk yang menekankan keandalan dan perjanjian ekstensif produk sebelum ke pasar.
- d. Kebijakan produksi dengan tenaga kerja yang menekankan peralatan yang terpelihara dengan baik pekerja yang terlatih dengan baik dan penemuan penyimpanan secara cepat.
- e. Manajemen vendor yang menekankan kualitas sebagai sarana utama.

Berdasarkan kelima sumber kualitas diatas, pada bank syariah kelimanya diperlukan untuk meningkatkan kualitas bank. Pada sumber pertama yaitu program, di bank syariah program ini termasuk didalamnya ialah segala kegiatan bank pada tahun berjalan contohnya dengan pembiayaan ataupun tabungan nasabah. Untuk sumber yang kedua yaitu sistem informasi berupa kemampuan bank dalam merespon cepat keluhan nasabah baik yang

¹⁷ Ummu Habibah dan Sumiati, 'Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah Di Kota Bangkalan Madura', *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1, no. 1 (2016), 34-35.

¹⁸ G Hendra Poerwanto, *Kualitas: Pengertian, Pendekatan Dan Cara Pengukuran* <https://sites.google.com/site/kelolakualitas/kualitas> (26 Februari 2021), h. 5-6.

¹⁹ Andi Supriadi, "Analisis Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Serang" (Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Administrasi Negara: Serang, 2012), h. 24-25.

datang langsung ke kantor maupun melalui via telepon. Sumber ketiga yaitu desain produk, sebelum memasarkan produk bank baik berupa tabungan maupun pembiayaan, bank harus mampu menempatkan produk yang akan dipasarkan sesuai dengan kesanggupan dan keinginan pasar. Sumber keempat yaitu kebijakan produksi, yang berkaitan dengan tenaga pekerja yang terdapat pada bank. Untuk sumber yang kelima yaitu manajemen vendor atau dengan kata lain rekan kerja yang merupakan bagian dari pengadaan barang dan jasa yang mampu memberikan dampak yang cukup baik untuk kemajuan bank.

Konsep kualitas menurut Tjiptono memiliki dua dimensi, yaitu:

- a. Dimensi produk, memandang kualitas barang dan jasa dari perspektif derajat konformitas dengan spesifikasinya yakni memandang kualitas dari sosok yang dapat dilihat, kasat mata, dan dapat diidentifikasi melalui pemeriksaan dan pengamatan.
- b. Dimensi lingkungan antara produk dan pemakai merupakan suatu karakteristik lingkungan dimana kualitas produk adalah dinamis, sehingga produk harus disesuaikan dengan perubahan dari pemakai produk.²⁰

2. Kualitas Aktiva Produktif

Menurut Kasmir kualitas aktiva produktif merupakan alat yang bertujuan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Maksud dari penilaian kualitas aset ialah untuk menilai kondisi aset bank, termasuk mengantisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan.²¹

²⁰ Andi Supriadi, "Analisis Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Serang" (Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Administrasi Negara: Serang, 2012), h. 24-25.

²¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 60

Sumber utama pendapatan bank berasal dari aktiva produktif.²² Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu. Di Indonesia KAP dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, atau macet (*earning asset quality*).²³

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menjadi salah satu standar pengukuran pada kinerja perbankan syariah. Salah satu yang menjadi tolak ukur dalam menjaga Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah dengan menerapkan kebijakan alokasi dana baik itu menurut sektor ekonomi, sektor industri walaupun wilayah pemasaran. Begitu juga dengan rasio pembiayaan beserta sumber daya dengan cara memperhatikan penyebaran sumber daya serta dengan cara penyebaran resiko sehingga aktiva produktif benar-benar dapat menjadi kontribusi pendapatan bagi perbankan.

Terdapat unsur-unsur aktiva produktif dimana didalamnya berisi:

- 1) Pembiayaan, ialah penyediaan dana dan atau tagihan berdasarkan akad mudharabah dan atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil. Pada bank konvensional pembiayaan sama halnya dengan kredit, kualitas pembiayaan pada bank syariah digolongkan menjadi 4 golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.
- 2) Piutang, adalah suatu tagihan yang timbul dari transaksi jual beli dan atau sewa menyewa berdasarkan akad mudharabah, salam, istishna, dan ijarah. Untuk melihat kualitas piutang itu sendiri dapat digolongkan menjadi 5 golongan yaitu lancar, kurang lancar, dalam perhatian khusus, diragukan, dan macet.

²² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP MPYKPN, 2005), h. 46.

²³ Ahmad Ifham Sholihin, *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 436.

- 3) Surat Berharga Syariah, merupakan surat bukti berinvestasi berdasarkan pada prinsip syariah yang biasanya diperdagangkan di pasar uang dan atau pasar modal lainnya berupa wesel, obligasi syariah, sertifikat reksadana syariah dan surat berharga yang berdasarkan prinsip syariahh.
- 4) Penempatan, merupakan suatu penanaman dana bank syariah pada bank syariah lainnya dan atau bank perkreditan rakyat berdasarkan prinsip syariah yang berupa giro atau tabungan wadhiah, pembiayaan yang diberikan, deposito berjangka dan atau tabungan mudharabah, sertifikat investasi mudharabah antar bank (IMA) dan atau bentuk-bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.
- 5) Penyertaan Modal, merupakan penanaman dana oleh bank Syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan Syariah termasuk penanaman dana dalam bentuk surat utang konversi dengan pilihan saham atau jenis transaksi yang berdasarkan prinsip Syariah yang nantinya bank Syariah akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan Syariah.
- 6) Penyertaan Modal Sementara, merupakan penyertaan modal pada bank Syariah dalam perusahaan nasabah yang tujuannya untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dana atau piutang sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia yang berlaku. Seperti surat utang konversi dengan pilihan atau jenis transaksi yang berakibat bank Syariah memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan nasabah. Kualitas penyertaan modal sementara ini dinilai berdasarkan jangka waktu penyertaan yang ditetapkan dalam ketentuan yang berlaku. Kualitas penyertaan modal sementara dapat digolongkan dalam 4 golongan yaitu lancar, kurang lancar, diragukan, dan macet.

- 7) Transaksi Rekening Administratif, yaitu ketentuan dalam berkomitmen yang berdasarkan prinsip Syariah yang berupa bank garansi, akseptasi, irrevocable letter of credit (L/C) dan garansi lainnya berdasarkan prinsip Syariah.

Tingkat kelangsungan usaha bank berkaitan erat dengan aktiva produktif yang dimilikinya, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk senantiasa dapat memantau dan menganalisis kualitas aktiva yang dimiliki. Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana. Aktiva produktif berfungsi untuk memperoleh pendapatan utama bank. Sebagai sumber utama, pada aset ini juga terdapat resiko terbesar. Potensi kerugian yang diakibatkan oleh memburuknya tingkat liktibilitas aset ini dapat membawa kebangkrutan bank, oleh karena itu bank wajib membentuk PPAP berupa cadangan umum dan cadangan khusus guna menutup resiko kemungkinan kerugian.

Pengakuan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP) dengan menggunakan metode cadangan akan membawa konsekuensi pada penentuan besarnya penyisihan dan cadangan yang akan disajikan dalam neraca maupun laba rugi. Untuk menentukan besarnya cadangan dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu:

- 1) Pendekatan Laba Rugi, pendekatan ini yang ditentukan terlebih dahulu adalah besarnya penghapusan atau penyisihan aktiva produktif yang akan disajikan dalam laporan laba rugi, sedangkan besarnya cadangan penghapusan dapat dilakukan secara intuisi atau presentase-persentase tertentu dari debit aktiva produktif.

- 2) Pendekatan Neraca, pendekatan ini yang ditentuka lebih dahulu adalah besarnya penghapusan atau penyisihan aktiva produktif yang akan disajikan dalam neraca.²⁴

Menurut Lukman, jika kualitas aktiva produktif meningkat, maka perolehan laba bank juga meningkat, karena perolehan laba sangat tergantung dengan penemoatan dana disisi aktiva. Sebaliknya apabila kualitas aktiva produktif yang semakin menurun maka perolehan laba bank juga menurun. Dasar penilaian aktiva produktif dapat dibentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki guna menutup resiko kemungkinan atas aktiva produktif tersebut.²⁵

Penilaian kualitas aktiva produktif dilihat dari rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap aktiva produktif yang dimiliki bank. Komponen dalam penelitian faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dalam ketentuan lama, yaitu perbandingan antara jumlah PPAP terhadap jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD), dalam ketentuan baru yang digantikan dengan komponen jumlah PPAP yang telah dibentuk terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPWD). Faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) ada dua rasio, yaitu:

1. Rasio Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aktiva Produktif
2. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk oleh Bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk oleh bank.²⁶

²⁴ Taswan, *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h. 265.

²⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 61.

²⁶ Supriati Nazrantika Sunarto, 'Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets', *Jurnal Inovasi dan Bisnis*, 5, 1 (2017), 7-11.

Dasar penilaian aktiva produktif dapat dibentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki guna menutup resiko kemungkinan atas produktif tersebut. Salah satu komponen dalam penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah perbandingan rasio antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD).²⁷ Dengan rumus sebagai berikut :

$$KAP = \frac{APYD}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Salah satu resiko usah bank menurut Bank Indonesia adalah resiko kredit yang didefinisikan sebagai resiko yang timbul akibat kegagalan *counterparty* memenuhi kewajiban. Resiko kredit merupakan rasio yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat. Karena berbagai hal debitur mungkin saja tidak memenuhi kewajibannya kepada bank seperti pembayaran pokok pinjaman, pembayaran bunga dan lain-lain. Tidak terpenuhinya kewajiban nasabah kepada bank menyebabkan bank menderita kerugian dengan tidak diterimanya penerimaan yang sebelumnya sudah diperkirakan.²⁸

Non Performing Financing (NPF) atau kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.²⁹ *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. NPF merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja

²⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 61.

²⁸ Sri Susilo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), h. 6.

²⁹ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 123.

sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penialian pembiayaan bermasalah.³⁰

Menurut Prasetyo, faktor-faktor penyebab pembiayaan bermasalah adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam perusahaan sendiri dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial.
- 2) Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan kondisi perekonomian dan perdagangan, perubahan-perubahan teknologi, dan lain-lain.³¹

Menurut Kasmir, semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik.

Dalam surat edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011, dijelaskan peringkat komponen NPF sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1, Sangat Sehat < 2%.
- 2) Peringkat 2, Sehat 2% , < NPF ≤ 5%.
- 3) Peringkat 3, Cukup Sehat 5% < NPF ≤ 8%.
- 4) Peringkat 4, Kurang Sehat 8% < NPF ≤ 12%.
- 5) Peringkat 5, Tidak Sehat NPF > 12%.

Perusahaan atau bank dinyatakan tidak sehat jika NPF berada diperingkat 3 (PK-3) keatas. Semakin rendah nilai rasio maka nilai rasio bank

³⁰ Apriani Simatupang dan Denis Franzlay, '*Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*', *Jurnal Administrasi Kantor*, 4, 2, (2016), 469-470.

³¹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 258.

tersebut sangat baik.³² Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) bank dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

4. *Return On Asset* (ROA)

Menurut Malayu, ROA adalah perbandingan rasio laba sebelum pajak selama setahun terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama.³³ ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (profit) secara keseluruhan yang diperoleh dari aktiva yang dimiliki serta merupakan rasio bank yang lebih baik dari pada rasio profitabilitas bank lainnya.³⁴ ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

ROA merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Sidamping itu hasil dari pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin tidak baik, begitupula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari seluruh perusahaan.³⁵ Semakin besar *Return On*

³² Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011. Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

³³ Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 100.

³⁴ Rita Dwi Putri, 'Pengaruh *Non Performing Loan* dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas pada PT. BPR Mutiara Nagari', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 18, 2, (2016), 352-353.

³⁵ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 201.

Asset (ROA) suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.³⁶

Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP/2004, dijelaskan penetapan peringkat komponen ROA sebagai berikut:

- 1) Peringkat 1, perolehan laba sangat tinggi.
- 2) Peringkat 2, perolehan laba tinggi, lebih dari 1,25%.
- 3) Peringkat 3, perolehan laba cukup tinggi, atau rasio ROA berkisar antara 0,5% sampai dengan 1,25%.
- 4) Peringkat 4, perolehan laba bank rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif), dibawah 0,5%.
- 5) Peringkat 5, bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif).

Perusahaan atau bank dapat dinyatakan sehat apabila hasil ROA berada pada Peringkat 3 ke atas. Semakin tinggi nilai rasio semakin baik pula perolehan laba yang dimiliki.³⁷

Kelebihan dari *Return On Asset* (ROA), yaitu:

- 1) ROA mudah dihitung dan dipahami.
- 2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitive terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- 3) Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- 4) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- 5) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- 6) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.³⁸

³⁶ Ade Arthesa dan Edia Handiman, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta: Permata Putri Media, 2009), h. 254.

³⁷ Bank Indonesia, Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP 2004. Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Kelemahan dari *Return On Asset*, sebagai berikut:

- 1) Kurang mendorong manajemen untuk menambah aset apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- 2) Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.³⁹

Penentuan yang dapat digunakan dalam perhitungan rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI No. 13/24/DPNP

5. Laporan Keuangan

Pengertian menurut Standar Akuntansi Keuangan yaitu “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan perubahan posisi kas (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.

Menurut Harahap, “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk

³⁸ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), h. 149.

³⁹ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*, h. 150.

mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.⁴⁰

Setiap perusahaan, baik bank maupun non bank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.⁴¹

Pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Pemegang Saham, kepentingan terhadap laporan keuangan adalah untuk melihat kemajuan bank yang dipimpin oleh manajemen dalam satu periode.
- 2) Pemerintah, baik bagi bank pemerintah maupun bank swasta laporan keuangan digunakan untuk melihat kemajuan bank yang bersangkutan, dan pemerintah juga berkepentingan terhadap kepatuhan bank dalam melaksanakan kebijakan moneter yang telah ditetapkan.
- 3) Manajemen, laporan keuangan bagi manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan.
- 4) Karyawan, bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga karyawan perlu mendapat kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan, dan sebaliknya apabila bank mengalami kerugian karyawan perlu melakukan perbaikan.

⁴⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 190.

⁴¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa, 2004), h. 239.

5) Masyarakat luas, bagi masyarakat luas laporan keuangan bank merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank, sehingga masih tetap mempercayakan dananya disimpan di bank yang bersangkutan atau tidak.⁴²

Berdasarkan uraian diatas laporan keuangan merupakan proses pelaporan keuangan yang dilakukan pada waktu tertentu atau periode tertentu yang berisi semua kegiatan dan informasi keuangan perusahaan yang akan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan serta dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

6. Bank

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998, tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.⁴³ Bank merupakan sebuah lembaga keuangan dimana kegiatan usahanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana dalam bentuk simpanan, serta menyalurkan kembali dana yang tersedia didalam bank kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan usaha dan perekonomian masyarakat.⁴⁴

Menurut Lukman, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.⁴⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan atau

⁴² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 241-242.

⁴³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h. 12.

⁴⁴ Munir Nur Komarudin, 'Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank di Bursa Efek Indonesia)', *Indonesian Journal of Strategic Management* 1, no. 2, (2018), h. 122.

⁴⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 5.

simpanan lalu menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau lainnya serta jasa perbankan lain untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

a. Fungsi Bank

Menurut Dahlan, bank umum sebagai lembaga intermediasi keuangan memberikan jasa-jasa keuangan baik kepada unit surplus maupun unit defisit. Bank melaksanakan fungsi dasar, yaitu fungsi pokok bank diantaranya:

- 1) Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi
- 2) Menciptakan uang
- 3) Menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat
- 4) Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.⁴⁶

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara, bank mendasarkan kegiatan usahanya pada kepercayaan masyarakat. Maka bank juga disebut sebagai lembaga kepercayaan masyarakat (*agent of trust*). Selain itu juga berfungsi bagi pembangunan perekonomian nasional (*agent of development*) dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional.⁴⁷

7. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut

⁴⁶ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta, FEUI, 2005), h. 276.

⁴⁷ Malayu SP Hasibuan., *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2009), cet-1, h. 61.

jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁴⁸

Menurut Slamet Haryono yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang menjual produk-produknya dengan tatacara sesuai dengan hukum Islam dan menerima imbal jasanya dalam bentuk bagi hasil (*ujrah*) berdasarkan akad atau kesepakatan antara bank dengan nasabah, masing-masing pihak menyediakan informasi secara lengkap dan akurat (jujur) sebelum dan setelah akad, tidak ada eksploitasi terhadap pihak lain serta tujuannya adalah mencari ridho Allah SWT.⁴⁹

Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam dan tradisinya kedalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Prinsip utama yang diikuti oleh bank syariah adalah:

1) Larangan riba (bunga dalam berbagai bentuk transaksi. Dalam Al-Qur'an telah disampaikan secara tegas mengenai larangan riba yang terdapat pada Surah Al-Baqarah Ayat 278-279 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ (٢٧٨)
 فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَئِمَّ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا
 تُظْلَمُونَ (٢٧٩)
 وَإِن كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَن تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ
 (٢٨٠)

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas

⁴⁸ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2009), cet-1, h. 61.

⁴⁹ Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), h. 81.

pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan). Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”.⁵⁰

- 2) Melakukan kegiatan usaha dan perdaangan berdasarkan perolehan pendapatan dan keuntungan yang sah (*revenue sharing profit*).
- 3) Memberikan zakat sebagai salah satu instrument dalam perhitungan pembagian keuntungan dan laporan keuangan.⁵¹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bank syariah adalah bank yang landasan utama kegiatan usahanya adalah dengan menerepkan prinsip syariah dengan menjual produk-produknya bersdasarkan tatacara hukum Islam dan menerima imbalan jasa dalam bentuk bagi hasil berdasarkan akad dan jujur dengan tujuan mencari ridho Allah SWT. Prinsip utama dari bank syariah oalah todak membenarkan adanya riba dalam setiap transaksi serta memasukkan zakata sebagai salah satu instrumen perhitungan dalam pembagian keuntungan serta dalam laporan keuangan.

b. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Fungsi dan peran bank syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Manajer investasi bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.

⁵⁰ Departemen Agama RI. Al-Qur'an QS. Al-Baqarah (2):278-279, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006).

⁵¹ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang, Tantangan, dan Prospek*, (Jakarta: Penerbit Alfabet, 2002), h. 3.

- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.⁵²

C. Kerangka Pikir

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sudah barang tentu penting bagi para pemilik. Dengan kinerja bank yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada pihak intern maupun bagi pihak ekstren bank.⁵³

Menurut Kasmir kualitas aktiva produktif merupakan alat yang bertujuan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank, maksud dari penilaian kualitas aktiva ialah untuk menilai kondisi aset bank, termasuk mengantisipasi atas resiko gagal bayar dari pembiayaan.⁵⁴ Jika kualitas aktiva produktif meningkat maka perolehan laba bank juga meningkat, karena perolehan laba bank sangat tergantung dengan penempatan dana disisi aktiva produktif.⁵⁵

Menurut Kasmir, semakin tinggi *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula perubahan labanya. Semakin rendah nilai NPF maka semakin

⁵² Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia 2008), h. 43.

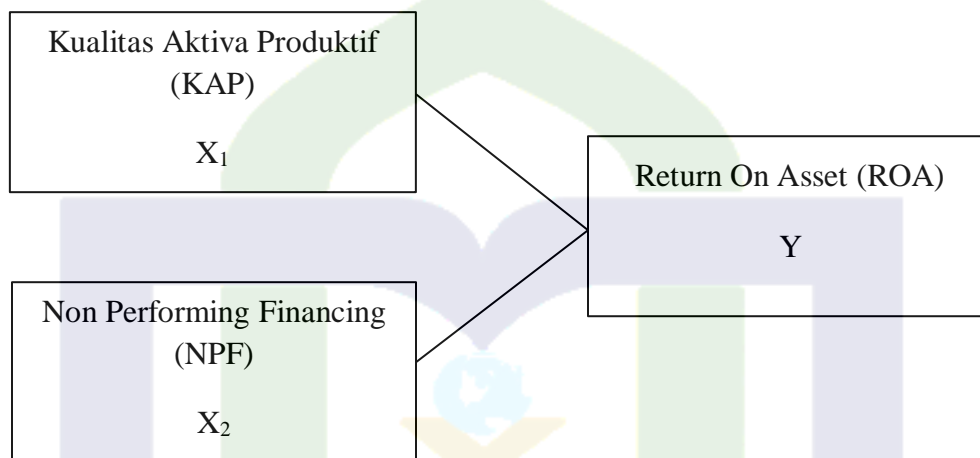
⁵³ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h. 239.

⁵⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 60

⁵⁵ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 1010.

tinggi kualitas pembiayaan bank syariah dan semakin kecil resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank sehingga profitabilitas bank syariah meningkat.⁵⁶

Penelitian yang akan dilakukan, fokus pembahasannya mengenai pengaruh KAP dan NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun kerangka pikirnya sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada dasarnya adalah kesimpulan yang bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya terlebih dahulu. Dalam pengujian hipotesis, kita akan dihadapkan dengan penerimaan dan penolakan hipotesis. Didalam metode pengujian hipotesis, hipotesis awal diberi nama H_0 (Hypothesis Null), dengan hipotesis alternatif/tandingan diberi nama H_1 (Research Hypothesis).⁵⁷

⁵⁶ Alif Rana Fadhillah dan Noven Suprayogi, 'Pengaruh FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6, 12, (2019), 2373.

⁵⁷ Ricki Yukiardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian*, (Yogyakarta: Innosain, 2017, h. 21.

Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

H₁ : Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₂ : *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

H₃ : Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistika parametrik. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁵⁸

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistika parametrik. Maksudnya adalah bagian statistika yang parameter populasinya harus memenuhi syarat-syarat tertentu seperti syarat data berkala interval/rasio, syarat pengambilan sampel harus random, berdistribusi normal atau normalitas, model regresi linear, dan lain-lain. Dalam statistika parametrik, indikator-indikator yang dianalisis adalah parameter-parameter dari ukuran objek yang bersangkutan.⁵⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi tempat dari penelitian ini adalah pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan.

⁵⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 38.

⁵⁹ Supardi, *Aplikasi Data Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta: Cahnge Publication, 2013), h. 8.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sermpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karena itu populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat dijadikan sumber data penelitian.⁶⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar atau listing di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶¹ Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar periode 2017-2019.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶² Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder sebagai data utama, dengan menggunakan data sekunder maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi.

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis dan dokumen-dokumen baik berupa buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁶³ Metode ini digunakan untuk mencatat, menyalin, atau menggandakan dokumen informasi, sejarah, laporan

⁶⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 99.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 80.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 224.

⁶³ Musein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, Rajawali Press, 2000), h. 102.

keuangan, serta laporan pendukung lainnya yang berkaitan dengan Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA).

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dinamakan variabel karena ada variasinya, maka untuk dapat bervariasi penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek penelitian yang bervariasi.⁶⁴ Operasional variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) X₁

Aktiva produktif adalah kemampuan bank untuk mengelola dana sesuai dengan fungsinya. Pengukuran Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dilakukan dengan membandingkan APYD yang diberikan dengan total

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$KAP = \frac{APYD}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

2. *Non Performing Financing* (NPF) X₂

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Apabila rasio NPF meningkat maka pembiayaan bermasalah yang ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank.⁶⁵ Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 38.

⁶⁵ Linda Widyaningrum dan Diana Fitria Septiani, 'Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 hingga Mei 2014', *JESTT*, 2, 12, (2015), 971.

3. *Return On Asset (ROA) Y*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam menghasilkan Laba. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dalam dokumentasi peneliti berusaha mendapatkan data yang berisi tentang laporan keuangan bank serta data-data lain yang tertuang dalam suatu dokumen dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pedoman dokumentasi ini merupakan daftar kebutuhan data yang diperlukan untuk tujuan penelitian yang fungsinya untuk memudahkan peneliti dalam mempelajari dokumen yang ada dalam bank.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁶⁶ Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh KAP dan NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah di Bursa Efek Indonesia. pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda, yaitu suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas atau teknik untuk

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 38.

menentukan korelasi antara dua atau lebih variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Model regresi berganda yang paling sederhana adalah regresi tiga variabel. Yang terdiri dari satu variabel tak bebas dan dua variabel bebas.⁶⁷ Selain itu, uji regresi linear berganda berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan variabel dependen dengan variabel independen. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	=	Return On Asset (ROA)
a	=	konstanta
b ₁ - b ₂	=	koefisien regresi
X ₁	=	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)
X ₂	=	Non Performing Financing (NPF)

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan sudah dapat mewakili populasi yang ada. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal regresi memnuhi asumsi normalitas.

⁶⁷ Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Aplikatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h. 120-121.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu juga uji normalitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnow* (K-S), yaitu jika nilai signifikan dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnow* (K-S) $> 0,05$ maka asumsi normalitasnya terpenuhi.⁶⁸ Uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilakukan dengan melihat signifikan dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau $0,05$ ketentuan uji normalitas dapat diketahui sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.⁶⁹

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi di mana varian dari nilai sisa adalah tidak sama antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Tujuan Uji Heteroskedastisitas yakni untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷⁰

Penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah metode melihat pola titik-titik pada grafik *scatterplot* (metode grafik) dengan kriteria:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

⁶⁸ Rohmat Adi Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: WADE Group, 2017), h. 108.

⁶⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), h. 417-418.

⁷⁰ Irwan Gani dan Siti Amalia, *Alat Analisis Data*, (Yogyakarta: ANDI, 2015), h. 126.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.⁷¹

c. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antara variabel independent.⁷² Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) serta *Tolerance Value* dengan kriteria:

- 1) Jika nilai tolerance value $>0,10$ dan VIF <10 , artinya tidak terdapat multikolinieritas.
- 2) Jika nilai tolerance value $<0,10$ dan VIF >10 , maka dapat diartikan bahwa terjadi gangguan dalam penelitian.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik, yaitu korelasi yang terjadi antara residual apada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.⁷³ Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari terjadinya autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi gejala autokorelasi digunakan uji *Durbin-Waston* (DW test). Adapun dasar pengambilan keputusan uji *Durbin-Waston* yaitu:

- 1) Jika DW bernilai <1 atau >3 , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala autokorelasi.
- 2) Jika DW bernilai >1 atau <3 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

⁷¹ Dwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), h. 113.

⁷² Rochmat Ady Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*, (Ponorogo: WADE Group, 2017), h. 116.

⁷³ Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), h. 47.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variasi variabel dependen sebesar 100%.⁷⁴

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah. Pengujian ini juga dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y) dengan melakukan uji T untuk melihat pengaruh secara parsial, dan uji F untuk melihat pengaruh variabel secara simultan.

a. Uji T

Uji T digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan.⁷⁵ Berdasarkan signifikansi maka:

⁷⁴ Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 240-241.

⁷⁵ Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 113.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.⁷⁶

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat H_0 diterima.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji F dengan pengujian, yaitu :

- 1) $H_0 = b_1 + b_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.
- 2) $H_0 = b_1 + b_2 \neq 0$, terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependennya.

Kriteria pengujian hipotesis dari uji F adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_a diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_a ditolak.

⁷⁶ Dwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), h. 161-162.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pembahasan terkait dengan hasil penelitian pada rumusan masalah yang telah dibahas pada bagian sebelumnya merujuk pada beberapa hal. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif yang merujuk pada jenis penelitian kuantitatif. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan observasi awal kemudian melakukan kajian terkait dengan Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset*.

Teknis pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber yang tertulis dan dokumen-dokumen, baik berupa catatan laporan keuangan dan lainnya.

Kinerja suatu perusahaan dapat dievaluasi berdasarkan 3 aspek yaitu: keuangan, operasional, dan administrasi. Ketiga aspek tersebut merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan bisnis suatu perusahaan. Menjalankan suatu bisnis perusahaan dapat dianalisis dengan indikator keuangan antara lain Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset*. Berdasarkan analisis yang digunakan maka data yang dibutuhkan adalah hasil laporan keuangan yang tercatat pada daftar Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari BRI Syariah Tbk, Bank Panin Dubai Syariah Tbk dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. Laporan keuangan tahunan yang dibutuhkan neraca dan laporan laba rugi tahun 2017 sampai dengan 2019.

1) Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif merupakan sumber pendanaan utama bank sekaligus kredibilitas bank dimata masyarakat luas, oleh karena itu kegagalan bank dalam mengelola aktiva produktif sudah pasti akan berdampak yang sangat signifikan terhadap stabilitas perekonomian nasional.

Bank Indonesia (BI) telah menetapkan indikator penilaian Kualitas Aktiva Produktif sebagai berikut untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan komponen Kualitas Aktiva Produktif.

Tabel 4.1 Peringkat kriteria Penilaian Kualitas Aktiva Produktif

Kriteria	Peringkat
82 < KAP < 103,33	Sehat
66 < KAP < 81	Cukup Sehat
51 < KAP < 65	Kurang Sehat
KAP < 50	Tidak Sehat

Sumber Data: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011

Dasar penilaian aktiva produktif dapat dibentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dimiliki guna menutup resiko kemungkinan atas produktif tersebut. Salah satu komponen dalam penilaian faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) adalah perbandingan rasio antara Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) dan jumlah Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD). Dengan rumus sebagai berikut :

$$KAP = \frac{APYD}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 Nilai KAP BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

No	Nama Bank	Tahun	Kualitas Aktiva Produktif	Total Aktiva Produktif
1	BRI Syariah	2017	817.088	39.403.931
		2018	804.514	46.129.344
		2019	845.596	53.407.345
2	Bank Panin Dubai Syariah	2017	315.809.499	8.216.389.328
		2018	265.139.233	8.009.678.979
		2019	233.735.912	10.102.932.563
3	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2017	3.253	7.473.648
		2018	1.255	11.167.705
		2019	23.214	13.644.650

Tabel 4.3 Perhitungan KAP BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

No	Nama Bank	Tahun	KAP	Total (%)
1	BRI Syariah	2017	$\frac{817.088}{39.403.931} \times 100\%$	207,36%
		2018	$\frac{804.514}{46.129.344} \times 100\%$	174,40%

		2019	$\frac{804.514}{46.129.344} \times 100\%$	158,33%
2	Bank Panin Dubai Syariah	2017	$\frac{315.809.499}{8.216.389328} \times 100\%$	384,37%
		2018	$\frac{265.139.233}{8.009.678.979} \times 100\%$	331,02%
		2019	$\frac{233.735.912}{10.102.932.563} \times 100\%$	231,35%
3	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2017	$\frac{3.253}{7.473.648} \times 100\%$	4,35%
		2018	$\frac{1.255}{11.167.705} \times 100\%$	1,12%
		2019	$\frac{23.214}{13.644.650} \times 100\%$	17,01%

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat tingkat perkembangan Kualitas Aktiva Produktif secara tahunan pada BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada periode 2017-2019. Kualitas Aktiva Produktif BRI Syariah pada tahun 2017 adalah 207,36%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori sehat. Dan pada tahun 2018 Kualitas Aktiva Produktif yang diperoleh adalah 174,40%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori sehat. Kemudian pada tahun 2019 Kualitas Aktiva Produktif yang diperoleh adalah 158,33% ,sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat pada surat edaran Bank Indonesia (BI) termasuk dalam kriteria sehat.

Kualitas Aktiva Produktif Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 adalah 384,37%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori sehat. Dan pada tahun 2018 Kualitas Aktiva Produktif yang diperoleh adalah 331,02%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori sehat. Kemudian pada tahun 2019 Kualitas Aktiva Produktif yang diperoleh adalah 231,35% ,sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat pada surat edaran Bank Indonesia (BI) termasuk dalam kriteria sehat.

Kualitas Aktiva Produktif Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2017 adalah 4,35%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori tidak sehat. Dan pada tahun 2018 Kualitas Aktiva Produktif yang diperoleh adalah 1,12%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori tidak sehat. Kemudian pada tahun 2019 Kualitas Aktiva Produktif yang diperoleh adalah 17,01% ,sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat pada surat edaran Bank Indonesia (BI) termasuk dalam kriteria tidak sehat.

2) *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) atau kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. Non Performing Financing (NPF) merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. NPF merupakan salah satu instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penialian pembiayaan bermasalah.

Bank Indonesia (BI) telah menetapkan indikator penilaian *Non Performing Financing* sebagai berikut untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan komponen *Non Performing Financing*:

Tabel 4.4 Peringkat kriteria Penilaian *Non Performing Financing*

Kriteria	Peringkat
$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
$2\% < NPF \leq 5\%$	Sehat
$5\% < NPF \leq 8\%$	Cukup Sehat
$8 < NPF \leq 12\%$	Kurang Sehat
$NPF > 12\%$	Tidak Sehat

Sumber Data: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011

Perusahaan atau bank dinyatakan tidak sehat jika NPF berada pada peringkat ketiga keatas. Semakin rendah nilai rasio maka nilai rasio bank tersebut sangat baik. Besarnya nilai *Non Performing Financing* (NPF) bank dapat dihitung dengan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

Tabel 4.5 Nilai NPF BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungaan Pensiunan Nasional Syariah

No	Nama Bank	Tahun	Total Kredit Bermasalah	Total Kredit yang diberikan
1	BRI Syariah	2017	817.088	10.457.017
		2018	802.736	11.370.876

		2019	826.803	13.192.848
2	Bank Panin Dubai Syariah	2017	279.900.834	5.006.931.726
		2018	204.632.191	5.428.644.600
		2019	209.389.057	7.733.388.646
3	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2017	157.657	6.053.271
		2018	215.949	7.277.163
		2019	292.119	8.999.574

Tabel 4.6 Perhitungan NPF BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungaan Pensiunan Nasional Syariah

No	Nama Bank	Tahun	NPF	Total (%)
1	BRI Syariah	2017	$\frac{817.088}{10.457.017} \times 100\%$	7,81%
		2018	$\frac{802.736}{11.370.876} \times 100\%$	7,06%
		2019	$\frac{826.803}{13.192.848} \times 100\%$	6,27%
2	Bank Panin Dubai Syariah	2017	$\frac{279.900.834}{5.006.931.726} \times 100\%$	5,59%
		2018	$\frac{204.632.191}{5.428.644.600} \times 100\%$	3,77%

		2019	$\frac{209.389.057}{7.733.388.646} \times 100\%$	2,71%
3	Bank Tabungan	2017	$\frac{157.657}{6.053.271} \times 100\%$	2,60%
	Pensiun Nasional	2018	$\frac{215.949}{7.277.163} \times 100\%$	2,96%
	Syariah	2019	$\frac{292.119}{8.999.574} \times 100\%$	3,24%

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat tingkat perkembangan *Non Performing Financing* secara tahunan pada BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada periode 2017-2019. *Non Performing Financing* BRI Syariah pada tahun 2017 adalah 7,81%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori cukup sehat. Dan pada tahun 2018 *Non Performing Financing* yang diperoleh adalah 7,06%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori cukup sehat. Kemudian pada tahun 2019 *Non Performing Financing* yang diperoleh adalah 6,27% ,sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat pada surat edaran Bank Indonesia (BI) termasuk dalam kriteria cukup sehat.

Non Performing Financing Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 adalah 5,59%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori cukup sehat. Dan pada tahun 2018 *Non Performing Financing* yang diperoleh adalah 3,77%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori sehat. Kemudian pada tahun 2019 *Non Performing Financing* yang diperoleh adalah 2,71% ,sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat pada surat edaran Bank Indonesia (BI) termasuk dalam kriteria sehat.

Non Performing Financing Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2017 adalah 2,60%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori sehat. Dan pada tahun 2018 *Non Performing Financing* yang diperoleh adalah 2,96%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori sehat. Kemudian pada tahun 2019 *Non Performing Financing* yang diperoleh adalah 3,24% ,sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat pada surat edaran Bank Indonesia (BI) termasuk dalam kriteria sehat.

3) *Return On Asset*

ROA merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Sidamping itu hasil dari pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin tidak baik, begitupula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari seluruh perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Bank Indonesia (BI) telah menetapkan indikator penilaian *Return On Asset* sebagai berikut untuk menilai tingkat kesehatan yang mencerminkan kinerja keuangan komponen *Return On Asset*:

Tabel 4.7 Peringkat kriteria Penilaian *Return On Asset*

Kriteria	Peringkat
ROA > 1,5%	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat

$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber Data: Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011

Adapun dalam menentukan perhitungan rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Tabel 4.8 Nilai ROA BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungaan Pensiunan Nasional Syariah

No	Nama Bank	Tahun	Laba sebelum pajak	Total Aset
1	BRI Syariah	2017	150.957	31.543.384
		2018	151.514	37.869.177
		2019	116.865	43.123.488
2	Bank Panin Dubai Syariah	2017	-974.803	8.629.275
		2018	21.412	8.771.058
		2019	23.345	11.135.825
3	Bank Tabungan	2017	908.698	9.156.522

	Pensiun Nasional Syariah	2018	1.299.019	12.039.275
		2019	1.878.249	15.383.038

Tabel 4.9 Perhitungan ROA BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

No	Nama Bank	Tahun	ROA	Total (%)
1	BRI Syariah	2017	$\frac{150.957}{31.543.384} \times 100\%$	0,48%
		2018	$\frac{151.514}{37.869.177} \times 100\%$	0,40%
		2019	$\frac{116.865}{43.123.488} \times 100\%$	0,27%
2	Bank Panin Dubai Syariah	2017	$\frac{-974.803}{8.629.275} \times 100\%$	-11,30%
		2018	$\frac{21.412}{8.771.058} \times 100\%$	0,24%
		2019	$\frac{23.345}{11.135.825} \times 100\%$	0,21%
3	Bank Tabungan Pensiun Nasional	2017	$\frac{908.698}{9.156.522} \times 100\%$	9,92%
		2018	$\frac{1.299.019}{12.039.275} \times 100\%$	10,79%

	Syariah	2019	$\frac{1.878.249}{15.383.038} \times 100\%$	12,21%
--	---------	------	---	---------------

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat tingkat perkembangan *Return On Asset* secara tahunan pada BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada periode 2017-2019. *Return On Asset* BRI Syariah pada tahun 2017 adalah 0,48%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori kurang sehat. Dan pada tahun 2018 *Return On Asset* yang diperoleh adalah 0,40%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori kurang sehat. Kemudian pada tahun 2019 *Return On Asset* yang diperoleh adalah 0,27% ,sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat pada surat edaran Bank Indonesia (BI) termasuk dalam kriteria kurang sehat.

Return On Asset Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 adalah - 11,30%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori tidak sehat. Dan pada tahun 2018 *Return On Asset* yang diperoleh adalah 0,24%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori kurang sehat. Kemudian pada tahun 2019 *Return On Asset* yang diperoleh adalah 0,21% ,sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat pada surat edaran Bank Indonesia (BI) termasuk dalam kriteria kurang sehat.

Return On Asset Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah pada tahun 2017 adalah 9,92%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam kategori sangat sehat. Dan pada tahun 2018 *Return On Asset* yang diperoleh adalah 10,79%, sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada surat edaran Bank Indonesia termasuk dalam

kategori sangat sehat. Kemudian pada tahun 2019 *Return On Asset* yang diperoleh adalah 12,21% ,sesuai dengan kriteria penilaian yang terdapat pada surat edaran Bank Indonesia (BI) termasuk dalam kriteria sangat sehat.

- Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata – rata (mean) dan standar deviasi dari masing – masing variabel yaitu Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset*.

Nilai maksimum adalah nilai tertinggi dari beberapa data yang dianalisis dalam periode tertentu. Nilai minimum adalah nilai terendah dari banyaknya data yang dianalisis dalam jangka waktu tertentu. Rata-rata (mean) adalah rata-rata dari beberapa data yang dianalisis dalam data tertentu.

Standar deviasi untuk menunjukkan hasil variasi data yang dianalisis pada periode tertentu. Semakin tinggi standar deviasi suatu variabel maka data dalam variabel tersebut semakin menyebar dari nilai rata – rata (mean) dan apabila semakin rendah standar deviasi suatu variabel maka data dalam variabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata yang tidak tersebar secara merata.

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari pengolahan Statistik Deskriptif. Melakukan uji statistik deskriptif untuk memberikan gambaran atau deskripsi data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset*.

Tabel 4.10 *Statistik Deskriptif*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	9	,21	1,22	,5767	,40265
NPF	9	2,47	15,24	7,3844	5,26435
KAP	9	2,76	22,85	10,3033	7,96372
Valid N (listwise)	9				

Sumber : data diolah peneliti, 2022.

Analisis dari hasil statistik deskriptif yaitu N merupakan jumlah data yang diolah dalam penelitian ini yaitu 9 data yang terdiri dari Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Financing*, dan *Return On Asset*.

- a. Kualitas Aktiva Produktif hasil dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 10,3033. Sedangkan untuk nilai minimum dan maksimum 2,76 dan 22,85. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 7,96372. Nilai standar deviasi variabel Kualitas Aktiva Produktif lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga dapat diartikan bahwa Kualitas Aktiva Produktif memiliki tingkat variasi data yang rendah.
- b. *Non Performing Financing* hasil dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 7,3844. Sedangkan untuk nilai minimum dan maksimum 2,47 dan 15,24. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar 5,26435. Nilai standar deviasi variabel *Non Performing Financing* lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya, sehingga dapat diartikan bahwa *Non Performing Financing* memiliki tingkat variasi data yang rendah.
- c. *Return On Asset* hasil dari analisis statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar ,5767. Sedangkan untuk nilai minimum dan maksimum ,21 dan 1,22. Sedangkan untuk standar deviasi sebesar ,40265. Nilai standar deviasi variabel *Return On Asset* lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya,

sehingga dapat diartikan bahwa *Return On Asset* memiliki tingkat variasi data yang rendah.

1. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap *Return On Asset*

Penjelasan rumusan masalah pertama terkait dengan pengaruh Kualitas Aktifa Produktif (X1) terhadap *Return On Asset* (Y). Aktiva produktif merupakan sumber pendanaan utama bank sekaligus kredibilitas bank dimata masyarakat luas, oleh karena itu kegagalan bank dalam mengelola aktiva produktif sudah pasti akan berdampak yang sangat signifikan terhadap stabilitas perekonomian.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan multikol, yaitu adanya masalah multikolinieritas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau tolerance value, kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Tolerance adalah mengukur variabilitas independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lain. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah apabila tolerance value $< 0,1$ sedangkan VIF > 10 sebaliknya apabila tolerance value $\geq 0,1$ sedangkan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Tabel berikut menunjukkan hasil multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.143	.041		3.446	.014		
KAP	.117	.018	2.310	6.444	.001	.326	8.376

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.0 sehingga dapat disimpulkan variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan pengujian multikolinearitas dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen pada penelitian ini, maka tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel-variabel bebasnya karena tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10.0 dan nilai *tolerance* yang kurang dari 0.10 sehingga model lolos uji multikolinieritas dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika variance berbeda maka disebut heterokedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk menguji uji heterokedastisitas di dalam penelitian

ini. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi yang dianalisis tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.047	.018		2.664	.037		
KAP	-.016	.008	-3.847	-2.130	.077	.326	8.376

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi untuk uji heteroskedastisitas variabel independen yang mana sama-sama memiliki nilai di atas $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dengan mengetahui nilai signifikansinya pada penelitian ini, maka tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel-variabel bebasnya karena nilai signifikansinya sudah menunjukkan hasil lebih dari 0.05 sehingga model lolos uji heteroskedastisitas dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada rumusan masalah pertama menggunakan Uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada

tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Berdasarkan signifikansi maka :

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak.
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Berikut adalah hasil dari uji t dalam penelitian ini:

1) Bank BRI Syariah

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual atau parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh secara parsial KAP terhadap ROA. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%). Keputusan tersebut didasarkan pada: Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil hipotesis variabel independen (KAP) terhadap variabel dependen (ROA).

Tabel 4.13 Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.220	.027		8.001	.079
KAP	.121	.006	.399	21.922	.029

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil uji yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kulit Aktiva Produktif dan *Return On Asset* di bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Bank Panin Dubai Syariah

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual atau parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh secara parsial KAP terhadap ROA. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%). Keputusan tersebut didasarkan pada: Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil hipotesis variabel independen (KAP) terhadap variabel dependen (ROA).

Tabel 4.14 Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.022	1.870		3.220	.192
KAP	-1.750	.006	-.986	-5.894	.007

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil uji yang menunjukkan nilai signifikasi sebesar $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kulit Aktiva Produktif dan *Return On Asset* di bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual atau parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh secara parsial KAP terhadap ROA. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%). Keputusan tersebut didasarkan pada: Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka

H_a diterima. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil hipotesis variabel independen (KAP) terhadap variabel dependen (ROA).

Tabel 4.15 Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.105	.759		13.318	.048
KAP	.115	.075	.839	1.539	.006

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil uji yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kualitas Aktiva Produktif dan *Return On Asset* di bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada setiap bank ditemukan bahwa secara parsial Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Pada ketiga bank menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari pada 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset*

Penjelasan rumusan masalah kedua terkait dengan *Non Performing Financing* (X1) terhadap *Return On Asset* (Y). *Non Performing Financing* (NPF) atau kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah. NPF merupakan indikator pembiayaan bermasalah yang perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif dan tidak pasti sehingga penting untuk diamati dengan perhatian khusus. NPF merupakan salah satu

instrumen penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan multikol, yaitu adanya masalah multikolinieritas. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF) atau tolerance value, kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Tolerance adalah mengukur variabilitas independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lain. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah apabila tolerance value $< 0,1$ sedangkan VIF > 10 sebaliknya apabila tolerance value $\geq 0,1$ sedangkan VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Tabel berikut menunjukkan hasil multikolinearitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.143	.041		3.446	.014		
NPF	.104	.027	1.363	3.802	.009	.326	8.376

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas lebih dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10.0 sehingga dapat disimpulkan variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas. Berdasarkan pengujian multikolinearitas dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen pada penelitian ini, maka tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel-variabel bebasnya karena tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10.0 dan nilai *tolerance* yang kurang dari 0.10 sehingga model lolos uji multikolinieritas dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

2) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013:139). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika variance berbeda maka disebut heterokedastisitas. Uji Glejser digunakan untuk menguji uji heterokedastisitas di dalam penelitian ini. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka model regresi yang dianalisis tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini:

Tabel 4.17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.047	.018		2.664	.037	
	NPF	.022	.012	3.473	1.923	.103	.326 8.376

a. Dependent Variable: ABS

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi untuk uji heteroskedastisitas variabel independen yang mana sama-sama memiliki nilai di atas $>0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas dengan mengetahui nilai signifikansinya pada penelitian ini, maka tidak ditemukan gejala multikolinearitas antar variabel-variabel bebasnya karena nilai signifikansinya sudah menunjukkan hasil lebih dari 0.05 sehingga model lolos uji heteroskedastisitas dan dapat dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada rumusan masalah kedua menggunakan Uji t. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial atau individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan menganggap variabel bebas bernilai konstan. Berdasarkan signifikansi maka :

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak.
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

Berikut adalah hasil dari uji t dalam penelitian ini:

1) Bank BRI Syariah

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual atau parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh secara parsial NPF terhadap ROA. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%). Keputusan tersebut didasarkan pada: Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil hipotesis variabel independen (NPF) terhadap variabel dependen (ROA).

Tabel 4.18 Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.312	.398		-.784	.577
NPF	.254	.146	.867	1.740	.003

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil uji yang menunjukkan nilai signifikasi sebesar $0,003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* di bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Bank Panin Dubai Syariah

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual atau parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh secara parsial NPF terhadap ROA. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%). Keputusan tersebut didasarkan pada: Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka

H_a diterima. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil hipotesis variabel independen (NPF) terhadap variabel dependen (ROA).

Tabel 4.19 Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.685	2.628		2.925	.210
NPF	-2.182	.459	-.979	-4.752	.013

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil uji yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* di bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individual atau parsial terhadap variabel dependen yaitu pengaruh secara parsial NPF terhadap ROA. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (5%). Keputusan tersebut didasarkan pada: Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_a ditolak, dan jika signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil hipotesis variabel independen (NPF) terhadap variabel dependen (ROA).

Tabel 4.20 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.677	2.233		.303	.813
NPF	3.508	.758	.977	4.626	.013

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil uji yang menunjukkan nilai signifikasi sebesar $0,013 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Non Performing Financing* dan *Return On Asset* di bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan pada setiap bank ditemukan bahwa secara parsial *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Pada ketiga bank menunjukkan nilai signifikan yang lebih kecil dari pada 0,05, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset*

Penjelasan rumusan masalah ketiga terkait dengan Kualitas Aktiva Produktif (X1) dan *Non Performing Financing* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y). ROA merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Sidamping itu hasil dari pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin tidak baik, begitupula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari seluruh perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar tingkat

keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu data dan merupakan syarat untuk semua syarat uji statistic. Uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Dasar keputusan dalam uji normalitas adalah jika nilai sig. > dari 0,05 maka data dapat dikatakan normal, dan jika nilai sig, <0.05 maka dapat dikatakab bahwa data bersifat tidak normal. Berikut adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel: 4.21 Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

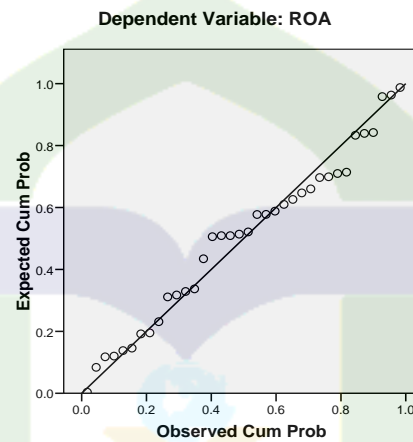
		ABS
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0433
	Std. Deviation	.03389
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.120
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 4.1 *Normal Probability Plot*

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel di atas merupakan hasil dari uji normalitas. Hasil uji normalitas yang menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang melebihi besar nilai alpha yaitu 0,05. Selain itu dari hasil p-plot juga diketahui jelas bahwa persebaran titik-titik juga mengikuti garis. Berdasarkan hasil dari pengujian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi

autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin Watson. Apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.22 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.980	.973	,06591	1.666

a. Predictors: (Constant), KAP, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson diketahui nilai DW sebesar 1.666 atau di atas 0,05, sehingga data pada penelitian ini lolos dari gejala autokorelasi.

a. Uji Hipotesis

1) Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent (Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Financing*) terhadap variabel dependen (*Return On Asset*) maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Setelah data diolah menggunakan SPSS diperoleh table hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 4.23 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.143	.041		3.446	.014
	NPF	.104	.027	1.363	3.802	.009
	KAP	.117	.018	2.310	6.444	.001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan table 4.19 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0.143 + 0.117X_1 + 0.104X_2$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Konstanta α sebesar 0.143 menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Financing* konstan, maka *Return On Asset* adalah sebesar 0.143.
- b. Koefisien regresi Kualitas Aktiva Produktif (X_1) adalah sebesar 0.117. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel Kualitas Aktiva Produktif meningkat satu satuan maka *Return On Asset* juga akan meningkat sebesar 0.117 dengan asumsi X_2 adalah konstan atau bernilai nol (0).
- c. Koefisien regresi *Non Performing Financing* (X_2) adalah sebesar 0.104. Hal ini dapat diinterpretasikan jika variabel *Non Performing Financing* meningkat satu satuan maka *Return On Asset* juga akan meningkat sebesar 0.104 dengan asumsi X_1 adalah konstan atau bernilai nol (0).

2) Uji R Square

Uji koefisien determinasi adalah salah satu pengujian yang memiliki tujuan untuk melakukan pengukuran sejauh mana variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel: 4.24 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.980	.973	.06591

a. Predictors: (Constant), KAP, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel Model Summary di atas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0.973. Besarnya angka koefisien determinasi (R square) adalah 0.973 atau sama dengan 97,3%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa variabel-variabel independent yang terdapat dalam penelitian ini mampu menjelaskan factor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 0.973 atau 97,3%.

3) Uji F

Uji F atau uji kecocokan model digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang telah terbentuk. Uji ini juga digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Berikut adalah hasil dari uji kecocokan model dalam penelitian ini :

a. Bank BRI Syariah

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen bersama-sama atau simulan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penilitian ini ynag menjadi variabel independen adalah Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing*, sedangkan yang menjadi variabel dependen ialaha *Return On Asset*. Adapun hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25 Kecocokan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.020	2	.010	.	.000 ^b
	Residual	.000	0	.		
	Total	.020	2			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KAP, NPF

Nilai signifikansi pada table di atas menunjukkan angka sebesar 0.000 atau kurang dari 0,05, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak digunakan. Uji ini digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji signifikansi, hipotesis uji F diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

b. Bank Panin Dubai Syariah

Uji f digunakan unttuk menunjukkan apakah variabel independen bersama-sama atau simulan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yng menjadi variabel independen adalah Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing*, sedangkan yang menjadi variabel dependen ialaha *Return On Asset*. Adapun hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.26 Kecocokan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.321	2	44.160	.	.000 ^b
	Residual	.000	0	.		
	Total	88.321	2			

- a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), KAP, NPF

Nilai signifikansi pada table di atas menunjukkan angka sebesar 0.000 atau kurang dari 0,05, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak digunakan. Uji ini digunakan untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji signifikansi, hipotesis uji F diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

c. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen bersama-sama atau simulan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing*, sedangkan yang menjadi variabel dependen ialah *Return On Asset*. Adapun hasil uji f dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27 Kecocokan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.533	1	.2.533	21.396	.001 ^b
	Residual	.118	1	.118		
	Total	2.651	2			

- a. Dependent Variable: ROA
 b. Predictors: (Constant), KAP, NPF

Nilai signifikansi pada table di atas menunjukkan angka sebesar 0.001 atau kurang dari 0,05, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak digunakan. Uji ini digunakan

untuk melakukan uji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan. Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji signifikansi, hipotesis uji F diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Berdasarkan uji f yang telah dilakukan terhadap masing-masing ketiga bank tersebut menghasilkan hasil uji yang menyatakan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependenn dengan masing-masing nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian serta uji-uji yang telah dilakukan, maka pembahasan hasil penelitian berdasarkan hipotesisi sebagai berikut:

1. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap *Return On Asset*

Aktiva produktif merupakan sumber pendanaan utama bank sekaligus kredibilitas bank di masyarakat luas, oleh karena itu kegagalan bank dalam mengelola aktiva produktif sudah pasti akan berdampak yang sangat signifikan terhadap stabilitas perekonomian nasional. Berdasarkan sumbernya, menurut Tjiptono terdapat lima sumber kualitas secara umum yaitu program, sistem informasi, desain produk, kebijakan produksi, manajemen vendor, dan dimensi produk.⁷⁷ Sumber kualitas secara umum terdapat pada *annual report* yang dipublikasikan oleh masing-masing bank syariah pada Bursa Efek Indonesia. Dari penelitian ditemukan bahwa kelima sumber kualitas tersebut dapat menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan kualitas bank secara umum.

- a. Program. Dalam hal ini program yang terdapat pada bank syariah ialah keputusan para pimpinan bank mulai dari komisaris utama hingga para

⁷⁷ Andi Supriadi, "Ananlisis Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Serang" (Skripsi Sarjana; Jurusan Ilmu Administrasi Negara: Serang, 2012) h.24-25.

kepala cabang disetiap daerah mengenai kebijakan dan komitmen yang nantinya akan disampaikan pada *annual report* pada setiap akhir periode tahunan.

- b. Sistem Informasi. Bank dalam sistem informasi berupa respon cepat dari para pegawai dalam menghadapi keluhan yang diterima dari nasabah, serta penyampaian kepada para nasabah mengenai produk-produk yang ditawarkan oleh bank dengan penjelasan yang mudah dimengerti dan dapat diakses dengan mudah melalui media online.
- c. Desain produk. Sebelum suatu pembiayaan atau tabungan dipasarkan ke masyarakat para petinggi bank harus memperhatikan produk baik manfaat produk, kelemahan produk, kelebihan produk, serta kendala-kendal yang nantinya akan dihadapi pada saat pemasaran.
- d. Kebijakan Produksi. Berhubungan dengan tenaga kerja yang dimiliki oleh bank. Tenaga kerja disini para pegawai bank, kebijakan yang dimaksud ialah pelatihan-pelatihan para pegawai dalam meningkat produksi bank berupa penambagan nasabah serta pembiayaan.
- e. Manajemen Vendor. Dalam bank manajemen vendor yang dimaksud adalah pada stakeholder, baik itu para investor maupun nasabah.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Tingkat Perkembangan KAP secara tahunan pada BRI Syariah tahun 2017-2019 termasuk dalam kategori sehat dengan nilai berada diatas 100%. KAP Bank Panin Dubai Syariah secara tahunan tahun 2017-2019 termasuk dalam kategori sehat dengan nilai berada diatas 100%. KAP Bank Tabungan Pensiunan Nasional tahun 2017-2019 termasuk dalam kategorir tidak sehat karena berada di bawah 50%.

Berdasarkan uji multikolonieritas nilai tolerance kurang dari 0.10 yang menandakan variabel independen tidak terjadi gejala multikolonieritas. Berdasarkan uji heterokedastisitas nilai signifikansi KAP memiliki nilai diatas 0,05 sehingga tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Pengujian hipotesis dalam hal ini uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan signifikansi maka, jika signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis ditolak, apabila signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil uji t menunjukkan pada bank BRI Syariah sebesar 0,029, Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,007, dan Bank Pensiunan Nasional Syariah sebesar 0,006, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini menunjukkan apabila Kualitas Aktiva Produktif suatu bank semakin besar, maka perubahan tingkat *Return On Asset* pada suatu bank tersebut akan semakin besar juga, dan akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi perusahaan aset, karena aktiva produktif merupakan komponen aset yang ditanamkan atau diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan suatu bank. Sehingga semakin berkualitas suatu aset maka akan semakin besar kemungkinan profit yang akan diterima oleh suatu bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Raja Mulia yang menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh signifikan terhadap ROA.⁷⁸ Dalam penelitian tersebut menghasilkan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa secara parsial KAP memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-8,776 < -2,04523$) yang artinya berpengaruh secara signifikan KAP terhadap ROA.

⁷⁸ Raja Mulia, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2010-2017" (Skripsi Sarjana; Jurusan Perbankan Syariah: Padangsidempuan, 2018).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Taswan dalam Ayyin yang menyatakan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif semakin tinggi maka semakin buruk kualitas aktiva produktif yang akan mempengaruhi kemampuan bank tersebut dalam menghasilkan laba.⁷⁹ Hal ini juga sesuai dengan teori Lukman yang menyatakan bahwa, jika kualitas aktiva produktif meningkat, maka perolehan laba bank juga meningkat, karena perolehan laba sangat bergantung dengan penempatan dana disisi aktiva. Sebaliknya apabila kualitas aktiva produktif yang semakin menurun maka perolhan laba bank juga menurun. Dasar penilain aktiva produktif dapat dibentuk penyisihan penghapusan kativa produktif yng dimiliki guna menutup resiko kemungkinan atas aktiva produktif tersebut.⁸⁰

2. Pengaruh *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset*

NPF atau kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditanda tangani oleh bank dan nasabah.⁸¹ Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder berupa lapran keuangan dari masing-masing bank periode 2017-2019. Tingkat perkembangan NPF pada Bank BRI Syariah pada tahun 2017-2019 berada di kategori cukup sehat dengan presentase diantara 5% dan 8%. Tingkat perkembangan NPF pada Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 berada di kategori cukup sehat dengan persentase sebesar 5,59% dan pada tahun 2018-2019 berada pada kategori sehat karena berada diantara 2% dan 5%.

⁷⁹ Ayyin Nur Faizah, "Pengaruh Non Performing Financing Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Asset Pada Bank Syariah Mandiri" (Skripsi Sarjana; Jurusan Muamalah: Ponorogo, 2017).

⁸⁰ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), h. 61.

⁸¹ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 123.

Tingkat perkembangan NPF pada Bank BTPN Syariah pada tahun 2017-2019 berada pada kategori sehat dengan persentase diantara 2% dan 5%.

Pengujian multikolonieritas dengan menghitung koefisien korelasi antar variabel independen pada penelitian ini, maka tidak ditemukan gejala multikolonieritas karena tidak ada nilai VIF yang lebih dari 10.0 dan tolerance yang kurang dari 0.10 sehingga lolos uji multikolonieritas. Uji heterokedastisitas memiliki nilai di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heterokedastisitas pada penelitian ini. Pengujian hipotesis dalam hal ini uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel bebas (independen) secara masing-masing parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (dependen) pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan signifikansi maka, jika signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis ditolak, apabila signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka hipotesis diterima. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi NPF pada bank BRI Syariah sebesar 0,003, Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,13, dan Bank Pensiunan Nasional Syariah sebesar 0,13, yang berarti bahwa nilai signifikansi NPF lebih kecil dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. *Non Performing Financing* mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Semakin tinggi *Non Performing Financing* menandakan semakin besar risiko kredit yang ditanggung oleh bank dan hal tersebut akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada *Return On Assets*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Lukmanul Hakim Hasibuan yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian tersebut NPF berpengaruh secara parsial terhadap ROA yang dibuktikan dengan nilai t_{hitung} (7,538) < t_{tabel} (1,989).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir yang menyatakan bahwa semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Semakin rendah nilai NPF maka semakin tinggi kualitas pembiayaan bank syariah dan semakin kecil resiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank sehingga profitabilitas bank syariah meningkat.⁸² *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan seberapa baik industri perbankan syariah mengelola risiko pembiayaan yang dilakukan dan menjadi ukuran keuangan yang mencerminkan risiko pembiayaan bank. Karena berbagai alasan, bisa saja debitur tidak memenuhi kewajibannya pada bank seperti pembayaran pinjaman pokok, bunga, dan sebagainya. Jika hal ini tidak terpenuhi akan membuat bank mengalami kerugian karena tidak menerima dana yang sebelumnya sudah diperkirakan.

3. Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset*.

ROA merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil dari pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini maka semakin tidak baik, begitupula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari seluruh perusahaan. Semakin tinggi ROA suatu bank, maka

⁸² Alif Rana Fadhilah dan Noven Suprayogi, 'Pengaruh FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah Di Indonesia', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6,12,(2019), 2373.

semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset.

Hasil uji normalitas yang menggunakan uji statistik *Kosmograv-Smirnov* menunjukkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal, selain itu hasil p-plot diketahui bahwa persebaran titik-titik mengikuti garis . berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson diketahui nilai DW sebesar 1.666 atau diatas 0.05 sehingga data pada penelitian ini lolos dari gejala autokorelasi.

Hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel independen dan variabel dependen konstan. Uji koefisien dterminasi sebesar 0,973 atau sama dengan 97,3%,dapat diinterpretasikan bahwa variabel-variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen sebesar 97,3%. Hasil uji hipotesis (uji f) menunjukkan nilai signifikan pada Bank BRI Syariah sebesar 0,000, Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,000, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar 0,001, yang semuanya kurang dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Lailatul Maghfiroh yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel dpenden dapat dijelaskan oleh variabel independen yang terdiri dari KAP dan NPF dengan nilai sebesar 25%, serta secara simultan KAP dan NPF berpengaruh secara bersama-sama terhadap ROA.⁸³

Menurt Dahlan Siamat menyatakan jika kualitas aktiva produktif meningkat, maka perolehan laba bank juga meningkat, karena perolehan laba

⁸³ Lailatul Maghfiroh, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015-2018" (Skripsi Sarjana; Jurusan Perbankan Syariah: Ponorogo, 2020).

bank sangat tergantung dengan penempatan dana disisi aktiva produktif.⁸⁴ Menurut Kasmir dalam Didin, semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mnegakibatkan laba menjadi menurun atau kerugian menjadi naik.⁸⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Profitabilitas bank sangat dipengaruhi oleh seberapa berkualitas aktiva produktifnya. Aktiva produktif yang berkualitas adalah aktiva dengan tingkat kegagalan bayarnya sedikit dan kegagalan bayar yang ada mampu ditutupi oleh tingkat dana cadangan yang dipersiapkan (PPAP). Jika aktiva yang lebih besar dari PPAP maka selisihnya akan menjadi pengurang dalam perolehan laba perusahaan, sehingga ROA jadi turun. Jika aktiva lebih kecil maka akan berimplikasi pada dana cadangan yang dipersiapkan akan lebih sedikit juga, tentu akan menambah ROA.

Jika kualitas aktiva produktif meningkat, maka perolehan laba bank juga meningkat, karena perolehan laba bank sangat tergantung dengan penempatan dana disisi aktiva produktif. Apabila suatu bank mempunyai non prforming financing yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank.

Risiko kredit yang diproksikan dengan non performing financing berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA). Sehingga semakin besar non performing financing, akan mengakibatkan menurunnya return on asset (ROA), yang juga berarti

⁸⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 101.

⁸⁵ Didin Ambris Diknawati, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah" (Artikel Ilmiah; Jurusan Akuntansi: Surabaya, 2014).

kinerja keuangan bank yang menurun karena resiko kredit semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika non performing financing (NPF) turun, maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisa apakah Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan dan parsial atau tidak terhadap *Return On Asset* pada Bank BRI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank BTPN Syariah. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Artinya naik atau turunnya Kualitas Aktiva Produktif mampu mempengaruhi *Return On Asset*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Kualitas Aktiva Produktif dan *Return On Asset*, karena memiliki nilai sig. lebih kecil dari 0,05.
2. *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Artinya naik atau turunnya *Non Performing Financing* mampu mempengaruhi *Return On Asset*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara *Non Performing Financing* dan *Return On Asset*, karena nilai sig. lebih kecil dari 0,05.
3. Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa Kualitas Aktiva Produktif dan *Non Performing Financing* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* dengan nilai sig. lebih kecil dari 0,05.

B Saran

Dari keterbatasan yang ada maka diperlukan saran untuk mengembangkan penelitian selanjutnya, yaitu :

1. Bagi peneliti selanjutnya
 - 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti dapat memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian misalnya menambah kategori perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti pertambangan, transportasi, dan lainnya.
 - 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang mampu mempengaruhi *Return On Asset*, seperti BOPO, NOM, dan lainnya.
2. Bagi perusahaan
 - 1) Perusahaan disarankan agar lebih berhati – hati melakukan pengambilan keputusan yang mampu mempengaruhi *Return On Asset* dan yang nantinya berdampak terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al Karim

Andriani, Maya dan Hendri Tanjung. “Analisis Manajemen Risiko Dalam Mengatasi Pembiayaan Bermasalah Pada Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) (Studi Kasus BRI Syariah Cabang Bogor)”. *Jurnal Ekonomi Islam* 6. No. 2. 2015.

Arifin, Zainul. *Memahami Bank Syariah, Lingkup, Peluang, Tantangan, Dan Prospek*. Jakarta: Penerbit Alfabet. 2002.

Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher. 2009.

Arthesa, Ade dan Edia Handiman. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: Permata Putri Media. 2009.

Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004. Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No 13/24/DPNP/2011. Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana. 2006.

Deandawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2001.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an QS. Al-Baqarah (2):278-279*. Surabaya: Karya Agung. 2006

Diknawati, Didin Ambris, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”. *Artikel Ilmiah; Jurusan Akuntansi: Surabaya*, 2014.

- Elsa dan Wiwik Utami. “Studi Komparasi Efisiensi, Kualitas Aset Dan Stabilitas Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Di Indonesia Periode 2010-2014”. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial* 4. No. 1. 2015.
- Erlangga, Ikyviandi Putra. “Pengaruh Total Aktiva, Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 3. No. 7. 2001.
- Fadhilah, Alif Rana dan Noven Suprayogi. “Pengaruh FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Return On Asset Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6. No. 12. 2019.
- Faizah, Ayyin Nur. “Pengaruh Non Performing Financing Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Asset Pada Bank Syariah Mandiri”. Skripsi Sarjana; Syari’ah: Ponorogo, 2017.
- Firdaus, Muhammad. *Ekonometrika Suatu Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Gani, Irwan dan Siti Amalia. *Alat Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI. 2015.
- Habibah, Ummu dan Sumiati. “Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah Di Kota Bangkalan Madura”. *Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1. No. 1. 2016
- Hasibuan, Lukmanul Hakim. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia Periode 2011-2017”. *Skripsi Sarjana; Ekonomi & Bisnis Islam: Padangsidempuan*. 2018.
- Hasibuan, Malayu SP. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Penerbit Kencana. 2009.

- Hasibuan, Malayu SP. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2009.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008.
- Haryono, Slamet. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq. 2009.
- Indura, Alif Chandra et. al. “Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Memengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia”. *Indonesian Journal Of Islamic Business and Economics*. Vol. 1. 2019.
- Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi, Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2004.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2007.
- Kamir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Komarudin, Munir Nur. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank di Bursa Efek Indonesia)”. *Indonesian Journal of Strategic Management* 1. No. 2. 2018.
- Kuncoro, Mudrajat. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga. 2009.
- Magfiroh, Lailatul. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Periode Tahun 2015-2018”. *Skripsi Sarjana; Ekonomi & Bisnis Islam: Ponorogo*. 2020.

- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP MPYKPN. 2005.
- Mulia, Raja. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Tahun 2010-2017”. *Skripsi Sarjana; Ekonomi & Bisnis Islam: Padangsidempuan*. 2018.
- Mulyani, Tri. “Pengaruh Total Asset Turnover (TAT), Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Profitabilitas (ROA) Dengan Non Performing Financing (NPF) Sebagai Variabel Moderasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018”. *Skripsi Sarjana; Ekonomi & Bisnis Islam: Salatiga*. 2020.
- Mulyono. *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Nazir, Moh.. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2011.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Nurhaliza. “Pengaruh Non Performing Financing (NPD) Dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, Tbk Tahun 2009-2018”. *Skripsi Sarjana; Ekonomi & Bisnis Islam: Padangsidempuan*. 2019.
- Priyanto, Dwi. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset. 2014.
- Putri, Rita Dwi. “Pengaruh Non Performing Loang dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Profitabilitas pada PT. BPR Mutiara Nagari”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas* 18. No. 2. 2016.

- Siahaan, Daniel dan Nadia Asandimitra. “Pengaruh Likuiditas Dan Kualitas Aset Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Nasional (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”. *BISMA-Bisnis dan Manajemen* 9. No. 1. 2016.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004.
- Siamat, Dahlan. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: FEUI. 2005.
- Simatupang, Apriani dan Denis Franzlay. “Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Jurnal Administrasi Kantor*. 4. No. 2. 2016.
- Sholihin, Ahmad Ifham. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2010.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Penerbit Kencana. Cet-1. 2009.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Penerbit Kencana. 2019.
- Sudarsosno, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia. 2008.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Sunarto, Supriadi Nazrantika. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets”. *Jurnal Inovasi Bisnis* 5. No. 1. 2017.

- Supardi. *Aplikasi Data Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Cahnge Publication. 2013.
- Supriadi, Andi. “Analisis Kualitas Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Serang”. *Skripsi Sarjana; Ilmu Sosial & Ilmu Politik: Serang*. 2012.
- Susilo, Sri. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Salemba Empat. 2000.
- Taswan. *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. 2017.
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institut Bankir Indonesia. “*Konsep Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah*”. Jakarta: Djambatan. 2003.
- Priyanto, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. CV. Andi Offset. 2012.
- Wangsawidjaja, A.Z. *Pembiayaan Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum. 2012.
- Widyanigrum, Linda dan Diana Fitria Septiani. “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”. *JESST 2*. No. 12. 2015.
- Yukiardi, Ricki dan Zuli Nuraeni. *Statistika Penelitian*. Yogyakarta: Innosain. 2017.
- Yundi, Nisa Friskana. “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia”. , *Jurnal Inovasi dan Bisnis 5*. No. 1. 2017.

Yusuf, Muri. *Metedologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Peneliti*. Jakarta: Kencana. 2014.

Zulfifli, Sunarto. *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2003.





LAMPIRAN



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BRISYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
ASET					ASSETS
KAS	2a,2v,3	347.997	318.105	279.855	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2a,2c2d,2v,4	4.015.626	3.814.178	4.769.138	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2a,2b,2c, 2e,2v,5,4f	245.821	453.391	130.417	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	2b,2c,2f, 2v,6,4f	7.411.068	4.706.065	2.181.054	INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
PIUTANG	2b,2c,2g, 7,4f				RECEIVABLES
Piutang murabahah		10.886.965	10.782.243	10.003.275	Murabahah receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(429.948)	(281.710)	(222.925)	Allowance for impairment losses
		10.457.017	10.500.533	9.780.350	
Piutang istishna		4.421	5.900	7.428	Istishna receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(112)	(140)	(187)	Allowance for impairment losses
		4.309	5.760	7.241	
		10.461.326	10.506.293	9.787.591	
PINJAMAN QARDH	2b,2c,2h, 8,4f	538.243	295.388	398.874	FUNDS OF QARDH
Cadangan kerugian penurunan nilai		(14.142)	(2.269)	(11.339)	Allowance for impairment losses
		524.101	293.119	387.535	
PEMBIAYAAN MUDHARABAH	2b,2c,2i, 9,4f	858.019	1.285.582	1.121.467	MUDHARABAH FINANCING
Cadangan kerugian penurunan nilai		(17.045)	(14.097)	(14.901)	Allowance for impairment losses
		840.974	1.271.485	1.106.566	
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH	2b,2c,2j, 10,4f	5.577.220	5.379.830	5.082.963	MUSYARAKAH FINANCING
Cadangan kerugian penurunan nilai		(129.222)	(193.940)	(120.617)	Allowance for impairment losses
		5.447.998	5.185.890	4.962.346	
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - NETO	2b,2c,2j, 11,4f	1.146.920	296.181	46.259	ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH - NET
ASET TETAP - NETO	2k,12	177.935	140.816	156.188	PREMISES AND EQUIPMENT - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN	2l,20d	140.883	52.152	28.186	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN	2b,2c,2l, 13,4f	1.100.422	746.514	407.022	OTHER ASSETS
Cadangan kerugian penurunan nilai		(317.687)	(57.001)	(11.910)	Allowance for impairment losses
		782.735	689.513	395.112	
JUMLAH ASET		31.543.384	27.667.188	24.230.247	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK BRISYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	2m,14	86.752	86.911	48.237	OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2q, 15	35.683	34.991	34.776	UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING
SIMPANAN	2b,2n,2v,41				DEPOSITS
Giro wadiah	16	1.769.344	1.129.560	938.831	Wadiah demand deposits
Tabungan wadiah	17	4.749.652	4.176.761	3.715.929	Wadiah saving deposits
		<u>6.518.996</u>	<u>5.306.321</u>	<u>4.654.760</u>	
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2b,2n,18,41	14.333	972.719	890.852	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
PINJAMAN YANG DITERIMA	2b,2w,19,41	-	100.000	100.000	FUND BORROWING
UTANG PAJAK	2t,20a	40.391	49.613	56.416	TAXES PAYABLE
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINGENSI	2c,38c	2.134	895	1.242	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
LIABILITAS LAIN-LAIN	2s,21	1.402.166	912.978	635.254	OTHER LIABILITIES
SUKUK MUDHARABAH SUBORDINASI	2x,22	1.000.000	1.000.000	-	SUBORDINATED SUKUK MUDHARABAH
JUMLAH LIABILITAS		<u>9.100.455</u>	<u>8.464.428</u>	<u>6.421.537</u>	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER	2b,2o,2v				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Giro mudharabah	23	139.535	-	-	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah	24	1.270.484	983.121	696.198	Mudharabah savings deposits
Deposito mudharabah	25,41	18.430.069	15.729.625	14.772.700	Mudharabah time deposits
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		<u>19.840.088</u>	<u>16.712.746</u>	<u>15.468.898</u>	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
EKUITAS					EQUITY
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham					SHARE CAPITAL - Rp500 (full amount) par value per share
Modal dasar - 10.000.000.000 (nilai penuh) saham					Authorized share capital - 10,000,000,000 (full amount) shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.958.000.000 (nilai penuh) saham	1a,26	1.979.000	1.979.000	1.979.000	Issued and fully-paid share capital - 3,958,000,000 (full amount) shares
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	2s,39	3.451	11.715	11.722	Remeasurement of defined benefit plan - net of deferred tax
Cadangan Umum		42.899	25.878	13.614	General Reserve
Saldo laba		577.491	493.421	335.476	Retained earnings
EKUITAS		<u>2.602.841</u>	<u>2.510.014</u>	<u>2.339.812</u>	EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		<u>31.543.384</u>	<u>27.687.188</u>	<u>24.230.247</u>	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

PT BANK BRISYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
 For the Years Ended
 December 31, 2017
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
		2017	2016	2015	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB	2p				REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari jual beli	27	1.508.223	1.534.570	1.461.483	Income from sales and purchases
Pendapatan bagi hasil	28	670.205	693.611	642.005	Income from profit sharing
Pendapatan usaha utama lainnya	30	544.757	393.188	306.378	Other main operating income
Pendapatan dari jarah - neto	29	93.339	12.832	14.886	Income from jarah - net
		2.816.524	2.634.201	2.424.752	
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	2q,31	(1.193.918)	(1.035.501)	(1.027.442)	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		1.622.606	1.598.700	1.397.310	BANK'S SHARE IN PROFIT SHARING
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	2r,32	149.003	127.967	130.460	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	2s,34	(522.067)	(538.227)	(509.098)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	35	(500.278)	(489.747)	(471.061)	General and administrative
Administrasi ATM		(66.705)	(62.692)	(79.937)	ATM administrative
Bonus wadiah	2n	(35.326)	(27.193)	(25.667)	Wadiah bonus
Lain-lain		(54.367)	(50.565)	(51.675)	Others
		(1.178.743)	(1.168.424)	(1.137.438)	
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - neto	2c,33	(453.372)	(319.011)	(231.353)	Provision for impairment losses on earning and non-earning assets - net
LABA USAHA		139.494	239.232	158.979	INCOME FROM OPERATION
PENDAPATAN (BEBAN) NON-USAHA - NETO	36	11.463	(623)	10.090	NON-OPERATING INCOME (EXPENSE) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		150.957	238.609	169.069	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	2t,20b	(49.866)	(68.400)	(46.432)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH		101.091	170.209	122.637	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:					OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti	39	(11.020)	(7)	3.580	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		2.756	-	(895)	Income tax related to item that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain bersih setelah pajak		(8.264)	(7)	2.685	Total other comprehensive income net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		92.827	170.202	125.322	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah Penuh)	2z,37	25,54	43,00	36,34	BASIC EARNINGS PER SHARE (in Full Rupiah)

PT BANK BRISYARIAH Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember ^(*) / December 31, 2018	1 Januari ^(*) / January 1, 2018	
ASET					ASSETS
KAS	2a,2w,3	262.485	231.268	347.997	CASH
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2a, 2c, 2d, 2w, 4	4.600.895	5.830.333	4.015.626	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK LAIN	2a,2b,2c, 2e, 2w, 5,41	302.738	206.106	245.821	CURRENT ACCOUNTS AND PLACEMENTS WITH OTHER BANKS
INVESTASI PADA SURAT BERHARGA	2b,2c,2f, 2w, 6,41	10.268.270	9.098.114	7.411.068	INVESTMENTS IN MARKETABLE SECURITIES
TAGIHAN AKSEPTASI	2g, 7	1.381	-	-	ACCEPTANCE RECEIVABLES
PIUTANG	2b,2c,2h, 8,41				RECEIVABLES
Piutang murabahah		13.559.717	11.575.070	10.886.965	Murabahah receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(366.869)	(204.194)	(429.948)	Allowance for impairment losses
		13.192.848	11.370.876	10.457.017	
Piutang istishna		2.709	3.350	4.421	Istishna receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(9)	(138)	(112)	Allowance for impairment losses
		2.700	3.212	4.309	
Piutang Sewa (Jarah)		19.589	-	-	Jarah rent receivables
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.697)	-	-	Allowance for impairment losses
		17.892	-	-	
		13.213.440	11.374.088	10.461.326	
PINJAMAN QARDH	2b,2c,2i, 9,41	406.654	367.004	538.243	FUNDS OF QARDH
Cadangan kerugian penurunan nilai		(7.319)	(2.644)	(14.142)	Allowance for impairment losses
		399.335	364.360	524.101	
PEMBIAYAAN					FINANCING
Pembiayaan Mudharabah	2b,2c,2j	414.096	484.847	858.019	Mudharabah Financing
Cadangan kerugian penurunan nilai	10,41	(6.850)	(9.547)	(17.045)	Allowance for impairment losses
		407.246	475.300	840.974	
Pembiayaan Musyarakah	2b,2c, 2j	11.383.021	7.748.129	5.577.220	Musyarakah Financing
Cadangan kerugian penurunan nilai	11,41	(363.148)	(341.174)	(129.222)	Allowance for impairment losses
		11.019.873	7.406.955	5.447.998	
ASET YANG DIPEROLEH UNTUK IJARAH - NETO	2b,2c,2k, 12,41	1.597.231	1.676.682	1.146.920	ASSETS ACQUIRED FOR IJARAH - NET
ASET TETAP - NETO	2l,13	224.050	221.444	177.935	PREMISES AND EQUIPMENT - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN	2u,20d	238.999	163.670	140.883	DEFERRED TAX ASSETS
ASET LAIN-LAIN	2b,2c,2m, 14,41	1.498.164	1.509.099	1.067.363	OTHER ASSETS
Cadangan kerugian penurunan nilai		(910.619)	(688.242)	(317.687)	Allowance for impairment losses
		587.545	820.857	749.676	
JUMLAH ASET		43.123.488	37.869.177	31.510.325	TOTAL ASSETS

^(*) Diskonfirmasi, that Catatan/Reclassified, see Note 48

PT BANK BRISYARIAH Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember ^(*) / December 31, 2018	1 Januari ^(*) / January 1, 2018	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
					OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY
LIABILITAS SEGERA	2n,15	61.253	64.827	53.693	
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2r,16	52.503	57.896	35.683	UNDISTRIBUTED REVENUE SHARING
SIMPANAN	2b,2o,2w,41				DEPOSITS
Giro wadiah	17	2.029.898	2.279.236	1.769.344	Wadiah demand deposits
Tabungan wadiah	18	6.951.688	5.601.811	4.749.652	Wadiah savings deposits
		8.981.586	7.881.047	6.518.996	
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2b,2o,19,41	15.999	808.940	14.333	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
KEWAJIBAN AKSEPTASI	2g,7	1.381	-	-	ACCEPTANCE LIABILITIES
UTANG PAJAK	2u,20a	80.926	32.265	40.391	TAXES PAYABLE
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2c,38c	1.972	1.221	2.134	ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
ESTIMASI LIABILITAS IMBALAN KERJA	2i,39,41	43.232	44.467	43.133	ESTIMATED LIABILITIES FOR EMPLOYEE BENEFITS
LIABILITAS LAIN-LAIN	21	2.641.184	1.958.346	1.359.033	OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		11.880.036	10.849.009	8.067.396	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER	2b,2p,2w				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Giro mudharabah	23,41	4.080.803	293.264	139.535	Mudharabah demand deposits
Tabungan mudharabah	24,41	2.025.354	1.659.109	1.270.484	Mudharabah savings deposits
Deposito mudharabah	25,41	19.049.259	19.041.155	18.430.069	Mudharabah time deposits
SUKUK MUDHARABAH SUBORDINASI	2y,22	1.000.000	1.000.000	1.000.000	SUBORDINATED SUKUK MUDHARABAH
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		26.155.416	21.993.528	20.840.088	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

^(*) Direvisi/Revisi, that Catatan/Reclassifik. see Note 48

PT BANK BRISYARIAH Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH Tbk
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember ^{*)} / December 31, 2018	1 Januari ^{*)} / January 1, 2018	
EKUITAS					EQUITY
MODAL SAHAM -					SHARE CAPITAL -
Nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018					Nominal Value of Rp500 (full amount) per share as of December 31, 2019 and December 31, 2018
Modal dasar - 15.000.000.000 lembar pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018					Authorized share capital - 15,000,000,000 shares as of December 31, 2019 and December 31, 2018
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.716.113.498 saham pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018	1a,26	4.858.057	4.858.057	1.979.000	Issued and fully-paid share capital - 9,716,113,498 shares as of December 31, 2019 and December 31, 2018
Tambahan modal disetor	26	517	517	-	Additional Paid in Capital
Pengukuran kembali					Remeasurement of defined benefit plan
Program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	21,39	(2.181)	3.965	3.451	- net of deferred tax
Opsional saham	26	8.679	4.493	-	Stock option
Cadangan Umum	26	63.668	53.008	42.899	General Reserve
Saldo laba		159.296	106.600	577.491	Retained earnings
EKUITAS		5.088.036	5.026.640	2.602.841	EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		43.123.488	37.869.177	31.510.325	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

^{*)} Direklasifikasi, lihat Catatan 48/Reclassified, see Note 48



PT BANK BRISYARIAH Tbk
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK BRISYARIAH Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
 For the Year ended
 December 31, 2019
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA SEBAGAI MUDHARIB		2q		REVENUE FROM FUND MANAGEMENT AS MUDHARIB
Pendapatan dari jual beli	1.468.853	27	1.481.574	Income from sales and purchases
Pendapatan bagi hasil	951.928	28	724.570	Income from profit sharing
Pendapatan usaha utama lainnya	742.493	30	720.274	Other main operating income
Pendapatan dari jarah - neto	211.589	29	193.889	Income from jarah - net
	<u>3.374.863</u>		<u>3.120.307</u>	
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL	<u>(1.320.886)</u>	2r,31	<u>(1.317.100)</u>	THIRD PARTIES' SHARE ON RETURN
HAK BAGI HASIL MILIK BANK	<u>2.053.977</u>		<u>1.803.207</u>	BANK'S SHARE IN PROFIT
BEBAN PENJAMINAN DANA PIHAK KETIGA	<u>(56.247)</u>		<u>(58.351)</u>	UNDERWRITING EXPENSE OF THIRD PARTIES FUND
	<u>1.997.730</u>		<u>1.744.856</u>	
PENDAPATAN USAHA LAINNYA	<u>250.534</u>	2s,32	<u>174.182</u>	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	(583.292)	2t,34	(510.828)	Salaries and benefits
Umum dan administrasi	(463.646)	35	(440.196)	General and administrative
Bonus wadiah	(31.607)	2o	(49.214)	Wadiah bonus
Administrasi ATM	(107.875)		(71.856)	ATM administrative
Lain-lain	(89.666)		(70.174)	Others
	<u>(1.276.086)</u>		<u>(1.142.268)</u>	
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif - neto	(853.800)	2c,33	(619.297)	Provision for impairment losses on earning and non-earning assets - net
LABA USAHA	<u>118.378</u>		<u>157.473</u>	INCOME FROM OPERATION
(BEBAN)/PENDAPATAN NON-USAHA - NETO	<u>(1.513)</u>	36	<u>(5.959)</u>	NON-OPERATING (EXPENSE)/INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	<u>116.865</u>		<u>151.514</u>	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	<u>(42.849)</u>	2u,20b	<u>(44.914)</u>	TAX EXPENSE
LABA BERSIH	<u>74.016</u>		<u>106.600</u>	NET INCOME
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(8.195)	39	686	Remeasurement of defined benefit plan
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2.049		(172)	Income tax related to item that will not be reclassified to profit or loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain bersih setelah pajak	<u>(6.146)</u>		<u>514</u>	Total other comprehensive income net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>67.870</u>		<u>107.114</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah Penuh)	<u>7,62</u>	2aa,37	<u>12,81</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE (in Full Rupiah)
LABA PER SAHAM DILUSIAN (dalam Rupiah Penuh)	<u>7,62</u>	2aa,37	<u>12,81</u>	DILUTED EARNINGS PER SHARE (in Full Rupiah)

	Catatan/ Notes			Catatan/ Notes	
	2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million		2017 Rp Juta/ Rp Million	2016 Rp Juta/ Rp Million
ASET					ASSETS
KAS	1.169.008	5	1.433.984		CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	10.496.162	6	10.248.678		DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN		7			DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
Pihak berelasi	58.519	47	104.979		Related parties
Pihak ketiga	861.847		1.230.964		Third parties
Jumlah	920.166		1.335.943		Total
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - PIHAK KETIGA	5.705.849	8	12.528.047		PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS - THIRD PARTIES
EFEK-EFEK - PIHAK KETIGA	32.172.521	9	21.378.759		SECURITIES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.250)		(6.300)		Allowance for impairment losses
Jumlah	32.166.271		21.372.459		Total
TAGIHAN DERIVATIF - PIHAK KETIGA	8.183	10	12.850		DERIVATIVE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
KREDIT		11			LOANS
Pihak berelasi	626.803	47	462.648		Related parties
Pihak ketiga	131.327.771		127.846.821		Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.302.847)		(3.050.349)		Allowance for impairment losses
Jumlah	128.651.727		125.049.120		Total
TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA	1.203.090		1.342.738		FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(63.525)		(55.305)		Allowance for impairment losses
Jumlah	1.139.565		1.287.433		Total
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - PIHAK KETIGA	7.933.546	12	4.187.436		SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL - THIRD PARTIES
PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA	2.897.430	13	1.712.429		FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(68.534)		(52.828)		Allowance for impairment losses
Jumlah	2.828.896		1.659.601		Total
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA	7.246.993	14	5.159.176		CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(126.847)		(104.109)		Allowance for impairment losses
Jumlah	7.120.146		5.055.067		Total
TAGIHAN AKSEPTASI		15			ACCEPTANCES RECEIVABLE
Pihak berelasi	838	47	2.839		Related parties
Pihak ketiga	2.271.017		1.793.904		Third parties
Jumlah	2.271.855		1.796.743		Total
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	585.820	16	562.273		INVESTMENT IN SHARES OF STOCK
Cadangan kerugian penurunan nilai	(625)		(625)		Allowance for impairment losses
Jumlah	585.195		561.648		Total
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	124.388		104.449		PREPAID EXPENSE
ASET TETAP - BERSIH	9.688.314	17	9.851.752		PREMISES AND EQUIPMENT - NET
ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL	167.623	18	-		NON-CURRENT ASSETS HELD FOR SALE
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	343.389	43	335.480		DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET TAKBERWUJUD					INTANGIBLE ASSETS
Perangkat lunak - bersih	138.176	19	120.553		Software - net
Goodwill - bersih	-		9.918		Goodwill - net
Jumlah	138.176		130.471		Total
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	2.083.318	20	2.223.692		OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET - BERSIH	213.541.797		199.175.053		TOTAL ASSETS - NET

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2017	Catatan/ Notes	2016	
	Rp. Juta/ Rp Million		Rp. Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	496,439		256,477	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN		21		DEPOSITS
Pihak berelasi	1,510,299	47	1,615,664	Related parties
Pihak ketiga	144,160,285		141,038,551	Third parties
Jumlah	145,670,584		142,654,215	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN		22		DEPOSITS FROM OTHER BANKS
Pihak berelasi	7	47	9	Related parties
Pihak ketiga	3,631,526		1,718,131	Third parties
Jumlah	3,631,533		1,718,140	Total
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	8,138,487	23	1,605,876	SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTIES
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	9,426	10	23,930	DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES
LIABILITAS AKSEPTASI		15		ACCEPTANCES PAYABLE
Pihak berelasi	7,057	47	10,423	Related parties
Pihak ketiga	2,269,540		1,791,549	Third parties
Jumlah	2,276,597		1,801,972	Total
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	4,848,813	24	5,960,556	SECURITIES ISSUED - NET
PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA	4,479,806	25	3,269,131	BORROWINGS - THIRD PARTIES
UTANG PAJAK	163,470	26,43	251,771	TAXES PAYABLE
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	1,062,172	45	859,092	POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	1,990,744	27	2,076,947	ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	4,482,195	28	4,495,146	SUBORDINATED BONDS - NET
JUMLAH LIABILITAS	177,253,066		164,974,253	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham				CAPITAL STOCK - per value of Rp 100 per share
Modal dasar - 96.000.000.000 saham				Authorized - 96,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham	2,408,765	29	2,408,765	Subscribed and paid-up - 24,087,645,998 shares
AGIO SAHAM	3,444,330	29	3,444,330	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI	(28,569)	30	(51,315)	DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	6,708,856	32	6,783,649	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SALDO LABA				RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	140,000		140,000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	21,307,516		18,889,464	Unappropriated
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	33,981,898		31,814,893	EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	2,306,833	31	2,585,907	NON-CONTROLLING INTEREST
JUMLAH EKUITAS	36,288,731		34,200,800	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	213,541,797		199,175,053	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016

	2017	Catatan/ Notes	2016	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING REVENUES (EXPENSES)
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	17.028.525	34,47	16.914.404	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	454.023		532.603	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	17.482.548		17.447.007	Total Interest Revenues
Beban Bunga	8.831.594	35,47	8.004.039	Interest Expense
Pendapatan Bunga - Bersih	8.650.954		8.442.968	Interest Revenues - Net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	93.855		112.488	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan bersih penjualan efek	134.938	36	184.836	Net gain on sale of securities
Provisi dan komisi selain kredit - bersih	141.895	37	122.188	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	54.548	16	74.987	Share in net income of associates
Kenaikan nilai efek yang diperdagangkan	46.019	9	44.199	Increase in value of trading securities
Lainnya	1.075.136	38	756.582	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.546.391		1.295.280	Total Other Operating Revenues
Beban kerugian penurunan nilai		39		Provision for impairment losses
Aset keuangan	2.520.458		1.845.230	Financial assets
Aset non-keuangan	41.930		162.012	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	2.562.388		2.007.242	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	1.755.696	40	1.771.323	General and administrative
Tenaga kerja	2.042.903	41	1.827.366	Personnel
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja	256.811	45	225.051	Pension and employee benefits
Lainnya	680.786	42	700.103	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	4.736.186		4.523.843	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(5.752.183)		(5.235.805)	Other Operating Expenses - Net
LABA OPERASIONAL	2.898.771		3.207.163	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUES (EXPENSES)
Hasil sewa	8.408		10.081	Rental revenues
Lainnya - bersih	56.274		88.939	Others - net
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	64.682		99.020	NON-OPERATING REVENUES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	2.963.453		3.306.183	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	(955.016)	43	(788.135)	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2.008.437		2.518.048	NET INCOME FOR THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2017 DAN 2016 (Lanjutan)

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016 (Continued)

	2017 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2016 Rp Juta/ Rp Million	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		32		OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	21.695		798.711	Gain on revaluation of premises
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	(96.732)		5.823	Remeasurement of defined benefit obligation
Bagian pendapatan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(995)		(1.329)	Share of other comprehensive income of associates
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	738	43	(6.484)	Income tax relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	<u>(75.294)</u>		<u>796.721</u>	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	22.757		97.880	Changes in fair value of AFS securities
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(5.594)	43	(24.470)	Income tax relating to items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	<u>17.163</u>		<u>73.410</u>	Sub total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan setelah pajak	<u>(58.131)</u>		<u>870.131</u>	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>1.950.306</u>		<u>3.388.179</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.412.458		2.405.293	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(404.021)	31	112.755	Non-controlling interest
LABA BERSIH	<u>2.008.437</u>		<u>2.518.048</u>	NET INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.344.261		3.263.905	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	(393.955)	31	124.274	Non-controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif	<u>1.950.306</u>		<u>3.388.179</u>	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM (dalam Rupiah penuh)				EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)
Dasar/Dilusi	100,15	44	99,86	Basic/Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2019	Catatan/ Notes	2018	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
ASET				ASSETS
KAS	1.338.683	5	1.193.578	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	9.013.643	6	9.198.773	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN		7		DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
Pihak berelasi	39.295	46	85.180	Related parties
Pihak ketiga	809.263		743.504	Third parties
Jumlah	848.558		828.684	Total
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN - PIHAK KETIGA	4.158.848	8	4.648.655	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS - THIRD PARTIES
EFEK-EFEK - PIHAK KETIGA	17.925.420	9	12.311.430	SECURITIES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.500)		(23.500)	Allowance for impairment losses
Bersih	17.901.920		12.287.930	Net
TAGIHAN DERIVATIF - PIHAK KETIGA	37.693	10	67.017	DERIVATIVE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI - PIHAK KETIGA	11.682.078	11	13.150.615	SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL - THIRD PARTIES
KREDIT		12		LOANS
Pihak berelasi	987.250	46	524.505	Related parties
Pihak ketiga	139.695.580		140.707.818	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.957.940)		(3.846.808)	Allowance for impairment losses
Bersih	136.724.890		137.385.515	Net
TAGIHAN ANJAK PIUTANG - PIHAK KETIGA	732.387		776.656	FACTORING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(37.356)		(40.618)	Allowance for impairment losses
Bersih	695.031		736.038	Net
PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN - PIHAK KETIGA	768.774	13	1.519.799	FINANCE LEASE RECEIVABLES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(27.563)		(83.201)	Allowance for impairment losses
Bersih	741.211		1.436.598	Net
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - PIHAK KETIGA	10.021.764	14	9.527.022	CONSUMER FINANCING RECEIVABLES - THIRD PARTIES
Cadangan kerugian penurunan nilai	(175.652)		(140.272)	Allowance for impairment losses
Bersih	9.846.112		9.386.750	Net
TAGIHAN AKSEPTASI - PIHAK KETIGA	2.577.543	15	2.407.607	ACCEPTANCES RECEIVABLE - THIRD PARTIES
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	753.830	16	566.032	INVESTMENT IN SHARES OF STOCK
Cadangan kerugian penurunan nilai	(625)		(625)	Allowance for impairment losses
Bersih	753.205		565.407	Net
BIAYA DIBAYAR DIMUKA	134.892		139.002	PREPAID EXPENSE
ASET TETAP - BERSIH	10.312.649	17	10.260.918	PREMISES AND EQUIPMENT - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN - BERSIH	31.552	42	126.509	DEFERRED TAX ASSETS - NET
ASET TAKBERWUJUD	145.333	18	119.975	INTANGIBLE ASSETS
ASET LAIN-LAIN - BERSIH	4.343.529	19	3.264.847	OTHER ASSETS - NET
JUMLAH ASET - BERSIH	<u>211.287.370</u>		<u>207.204.418</u>	TOTAL ASSETS - NET

	2019	Catatan/ Notes	2018	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	174.641		288.368	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN		20		DEPOSITS
Pihak berelasi	1.602.269	46	1.382.928	Related parties
Pihak ketiga	129.800.640		136.311.335	Third parties
Jumlah	131.402.909		137.694.263	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN - PIHAK KETIGA	3.865.387	21	554.527	DEPOSITS FROM OTHER BANKS - THIRD PARTIES
EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - PIHAK KETIGA	4.910.465	22	-	SECURITIES SOLD WITH AGREEMENTS TO REPURCHASE - THIRD PARTIES
LIABILITAS DERIVATIF - PIHAK KETIGA	37.988	10	65.932	DERIVATIVE PAYABLES - THIRD PARTIES
LIABILITAS AKSEPTASI		15		ACCEPTANCES PAYABLE
Pihak berelasi	-	46	2.808	Related parties
Pihak ketiga	2.583.493		2.409.442	Third parties
Jumlah	2.583.493		2.412.250	Total
SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - BERSIH	11.493.797	23	11.540.723	SECURITIES ISSUED - NET
PINJAMAN YANG DITERIMA - PIHAK KETIGA	5.644.826	24	4.748.233	BORROWINGS - THIRD PARTIES
UTANG PAJAK	274.298	25, 42	309.404	TAXES PAYABLE
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	875.600	44	893.346	POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	1.797.096	26	2.170.103	ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES
OBLIGASI SUBORDINASI - BERSIH	3.785.156	27	5.780.152	SUBORDINATED BONDS - NET
JUMLAH LIABILITAS	166.845.656		166.457.301	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
MODAL SAHAM - nilai nominal Rp 100 per saham				CAPITAL STOCK - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 96.000.000.000 saham				Authorized - 96,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 24.087.645.998 saham	2.408.765	28	2.408.765	Subscribed and paid-up - 24,087,645,998 shares
AGIO SAHAM	3.444.330	28	3.444.330	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK NON-PENGENDALI	(141.474)	29	(117.830)	DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTION WITH NON-CONTROLLING INTEREST
KOMPONEN EKUITAS LAINNYA	7.776.508	31	7.449.024	OTHER COMPREHENSIVE OF EQUITY
SALDO LABA				RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	140.000		140.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	27.746.429		24.421.806	Unappropriated
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	41.374.558		37.746.095	EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
KEPENTINGAN NON PENGENDALI	3.067.156	30	3.001.022	NON-CONTROLLING INTEREST
JUMLAH EKUITAS	44.441.714		40.747.117	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	211.287.370		207.204.418	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018

	2019	Catatan/ Notes	2018	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN (BEBAN) OPERASIONAL				OPERATING REVENUES (EXPENSES)
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	17.210.167	33,46	16.725.592	Interest earned
Provisi dan komisi kredit	514.527		486.434	Loan commissions and fees
Jumlah Pendapatan Bunga	17.724.694		17.212.026	Total Interest Revenues
Beban Bunga	8.755.818	34,46	8.247.532	Interest Expense
Pendapatan Bunga - Bersih	8.968.876		8.964.494	Interest Revenues - Net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Pendapatan transaksi valuta asing - bersih	117.448		139.630	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan bersih penjualan efek	114.226	35	58.940	Net gain on sale of securities
Provisi dan komisi selain kredit - bersih	130.696	36	147.702	Commissions and fees from transactions other than loans - net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	38.291	16	26.047	Share in net income of associates
Kenaikan (penurunan) nilai efek yang diperdagangkan	75.629		(123.303)	Increase (decrease) in value of trading securities
Lainnya	1.435.454	37	2.158.179	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.911.744		2.407.195	Total Other Operating Revenues
Beban kerugian penurunan nilai		38		Provision for impairment losses
Aset keuangan	1.549.399		1.877.126	Financial assets
Aset non-keuangan	49.101		71.185	Non-financial assets
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai	1.598.500		1.948.311	Total Provision for Impairment Losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Umum dan administrasi	1.876.414	39	1.870.513	General and administrative
Tenaga kerja	2.110.021	40	2.116.689	Personnel
Beban pensiun dan imbalan pasca kerja	269.776	44	311.717	Pension and employee benefits
Lainnya	609.717	41	749.366	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya	4.865.928		5.048.285	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - Bersih	(4.552.684)		(4.589.401)	Other Operating Expenses - Net
LABA OPERASIONAL	4.416.192		4.375.093	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUES
Hasil sewa	11.611		10.985	Rental revenues
Lainnya - bersih	167.814		186.701	Others - net
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	179.425		197.686	NON-OPERATING REVENUES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	4.595.617		4.572.779	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK	(1.097.318)	42	(1.385.622)	TAX EXPENSE
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	3.498.299		3.187.157	NET INCOME FOR THE YEAR

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019 DAN 2018

P.T. BANK PAN INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2019 AND 2018

	2019 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2018 Rp Juta/ Rp Million	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		31		OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Surplus revaluasi aset tetap	326.764		720.501	Gain on revaluation of premises
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	110.028		323.397	Remeasurement of defined benefit obligation
Bagian penghasilan komprehensif lain atas entitas asosiasi	(750)		174	Share of other comprehensive income of associates
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(106.199)	42	(259.068)	Income tax relating to items that will not be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	<u>329.843</u>		<u>785.004</u>	Sub total
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	21.635		(47.339)	Changes in fair value of available-for-sale securities
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(5.409)	42	11.835	Income tax relating to items that will be reclassified subsequently to profit or loss
Sub jumlah	<u>16.226</u>		<u>(35.504)</u>	Sub total
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>346.069</u>		<u>749.500</u>	Total other comprehensive income for the current year net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<u>3.844.368</u>		<u>3.936.657</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	3.316.841		3.112.580	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	181.458	30	74.577	Non-controlling interest
LABA BERSIH	<u>3.498.299</u>		<u>3.187.157</u>	NET INCOME
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	3.658.429		3.853.458	Equity holders of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	185.939	30	83.199	Non-controlling interest
Jumlah Laba Komprehensif	<u>3.844.368</u>		<u>3.936.657</u>	Total Comprehensive Income
LABA PER SAHAM		43		EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)				(in full Rupiah amount)
Dasar/Dilusi	137,70		129,22	Basic/Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BANK TABUNGAN PENSIONAN NASIONAL SYARIAH

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
ASET				ASSETS
Kas	4	228,525	191,662	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	2f,5	1,448,883	1,548,277	Current account and placements with Bank Indonesia
Pendapatan yang akan diterima dari penempatan pada Bank Indonesia		15,762	590	Accrued income of placements with Bank Indonesia
		<u>1,464,645</u>	<u>1,548,867</u>	
Giro pada bank lain	2h,6			Current account with other banks
- Pihak ketiga		1,735	538	Third parties
- Pihak berelasi	2d,37	36,708	33,952	Related parties
		<u>38,443</u>	<u>34,490</u>	
Investasi pada surat berharga	2i,7	38,872	-	Investment in marketable securities
Pendapatan yang akan diterima dari investasi pada surat berharga		292	-	Accrued income of investment in marketable securities
		<u>39,164</u>	<u>-</u>	
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2j,8	983,401	-	Securities purchased under resale agreements (reverse repo)
Pendapatan yang akan diterima dari reverse repo		1,478	-	Accrued income of reverse repo
		<u>984,879</u>	<u>-</u>	
Piutang murabahah setelah dikurangi pendapatan yang ditangguhkan sebesar Rp 1.456.861 dan Rp 1.239.596 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016				Murabahah receivables net deferred margin income of Rp 1,456,861 and Rp 1,239,596, as at 31 December 2017 and 2016
- Pihak ketiga	2k,9	6,053,105	4,996,722	Third parties
Pendapatan yang akan diterima dari piutang murabahah		75,112	57,917	Accrued income of murabahah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2e	(157,657)	(113,856)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>5,970,560</u>	<u>4,940,783</u>	
Pinjaman qardh – pihak ketiga	2l	168	90	Funds of qardh – third parties
Biaya dibayar dimuka	2m,10	71,297	70,805	Prepayments
Aset tetap	2n,11	434,479	349,964	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(244,215)	(163,626)	Less: Accumulated depreciation
		<u>190,264</u>	<u>186,338</u>	
Aset tak berwujud	2n,12	68,976	55,130	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(31,272)	(18,714)	Less: Accumulated amortisation
		<u>37,704</u>	<u>36,416</u>	
Aset pajak tangguhan	2w,17c	68,689	37,975	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	2o,13	62,184	275,921	Other assets - net
JUMLAH ASET		<u><u>9.156.522</u></u>	<u><u>7.323.347</u></u>	TOTAL ASSETS

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah

LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2p,14	20,406	79,655	Liabilities due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	15	13,747	12,320	Undistributed revenue sharing
Simpanan nasabah - pihak ketiga	2q,16			Deposits from customers - third parties
- Giro wadiah		95,169	13,400	Wadiah demand deposits -
- Tabungan wadiah		1,202,662	979,450	Wadiah saving deposits -
		1,297,831	992,850	
Utang pajak	17a			Tax payable
- Pajak penghasilan		85,696	66,403	Income taxes -
- Pajak lain-lain		10,033	7,793	Other taxes -
		95,729	74,196	
Liabilitas lain-lain	18	28,484	56,831	Other liabilities
Akrual	19	64,720	27,103	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2v,36	132,911	92,962	Employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS		1,653,828	1,335,917	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank				Non-bank
Tabungan mudharabah	2r,20			Mudharabah saving deposits
- Pihak ketiga		92,925	63,641	Third parties -
- Pihak berelasi	2d, 37	763	361	Related parties -
		93,688	64,002	
Deposito mudharabah	2r,21			Mudharabah time deposits
- Pihak ketiga		5,147,649	4,324,203	Third parties -
- Pihak berelasi	2d, 37	6,711	6,509	Related parties -
		5,154,360	4,330,712	
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		5,248,048	4,394,714	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2017**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham	22			Share capital
Nilai nominal Rp 100 per saham (2016 : Rp 1.000.000) (nilai penuh), Modal dasar – 15.000.000.000 saham (2016: 1.500.000 saham)				Nominal value Rp 100 per share (2016 : Rp 1,000,000) (full amount), Authorized – 15,000,000,000 shares (2016: 1,500,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh – 6.933.330.000 saham (2016: 693.333 saham)		693,333	693,333	Issued and fully paid - capital – 6,933,000,000 shares (2016: 693,333 shares)
Tambahan modal disetor		188,456	188,456	Additional paid-in capital
Cadangan pembayaran berbasis saham	2x,24	17,612	11,586	Share-based payment reserve
Cadangan revaluasi aset	2n	5,239	5,239	Asset revaluation reserve
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	23	20,000	15,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan		1,330,006	679,102	Non-appropriated -
JUMLAH EKUITAS		2,254,646	1,592,716	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS		9,156,522	7,323,347	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY



PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2017(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2017(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017	2016	
KEGIATAN SYARIAH				SHARIA BUSINESS
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai <i>Mudharib</i>	2s			<i>Income from fund management by the Bank as Mudharib</i>
Pendapatan dari jual beli – marjin murabahah		2,833,239	2,177,556	<i>Income from sales and purchases-murabahah margin</i>
Pendapatan usaha utama lainnya	26	72,014	48,926	<i>Other main operating income</i>
		<u>2,905,253</u>	<u>2,226,482</u>	
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana <i>syirkah</i> temporer	2t,27	(345,600)	(290,310)	<i>Third party's shares on return of temporary syirkah funds</i>
Hak bagi hasil milik bank		<u>2,559,653</u>	<u>1,936,172</u>	<i>Bank shares' interest sharing</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2u,28	7,046	4,895	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	2u			OTHER OPERATING EXPENSE
Beban tenaga kerja	29	(833,539)	(771,058)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	30	(528,446)	(452,830)	<i>General and administrative expenses</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	2e,31	(235,183)	(118,559)	<i>Provision for allowance of impairment losses on earning and non-earning assets</i>
Beban operasional lainnya	32	(61,270)	(43,791)	<i>Other operating expenses</i>
		<u>(1,658,438)</u>	<u>(1,386,238)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL-BERSIH		<u>908,261</u>	<u>554,829</u>	NET OPERATING INCOME
Pendapatan non-operasional - bersih	33	437	914	<i>Non-operating income - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		<u>908,698</u>	<u>555,743</u>	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK				TAX EXPENSE
- Kini	2w,17b	(264,471)	(165,531)	<i>Current -</i>
- Tangguhan	2w,17b	25,955	22,283	<i>Deferred -</i>
		<u>(238,516)</u>	<u>(143,248)</u>	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>670,182</u>	<u>412,495</u>	NET PROFIT FOR THE YEAR

PT BANK BTPN SYARIAH TBK
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH TBK)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
Kas	5	1,109,974	711,333	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	3a,6	2,979,322	3,108,402	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Pendapatan yang akan diterima dari penempatan pada Bank Indonesia		46,422	74,010	Accrued income from placements with Bank Indonesia
		<u>3,025,744</u>	<u>3,182,412</u>	
Giro pada bank lain				Current accounts with other banks
- Pihak ketiga	3b,7	2,496	13,472	Third parties -
- Pihak berelasi	3b,3u,7,38	25,225	24,395	Related party -
		<u>27,721</u>	<u>37,867</u>	
Investasi pada surat berharga	3c,8	2,803,239	2,071,753	Investments in marketable securities
Pendapatan yang akan diterima dari investasi pada surat berharga		23,553	14,836	Accrued income from investments in marketable securities
		<u>2,826,792</u>	<u>2,086,589</u>	
Piutang murabahah setelah dikurangi pendapatan marjin yang ditangguhkan sebesar 31 Desember 2020: Rp 2.334.078 dan 31 Desember 2019 Rp 2.173.555				Murabahah receivables net deferred margin income of 31 December 2020: Rp 2,334,078 and 31 December 2019: Rp 2,173,555
- Pihak ketiga	3d,9	9,514,196	8,969,565	Third parties -
Pendapatan yang akan diterima dari piutang murabahah		87,749	89,601	Accrued income from murabahah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	3e	(849,396)	(291,820)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>8,752,549</u>	<u>8,767,346</u>	
Pinjaman qardh - pihak ketiga	3f	355	880	Funds of qardh - third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(11)	(8)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>344</u>	<u>872</u>	
Pembiayaan musyarakah - pihak ketiga	3g,10	8,315	29,129	Musyarakah financing - third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(83)	(291)	Less: Allowance for impairment losses
		<u>8,232</u>	<u>28,838</u>	
Beban dibayar dimuka	11	34,909	93,628	Prepayments
Aset tetap	3i,3t,12	814,655	550,611	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(482,539)	(341,061)	Less: Accumulated depreciation
		<u>332,116</u>	<u>209,550</u>	
Aset takberwujud	3i,13	185,391	127,274	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(83,083)	(60,480)	Less: Accumulated amortization
		<u>102,308</u>	<u>66,794</u>	
Aset pajak tangguhan	3r,18f	196,487	144,875	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	3j,14	17,829	52,934	Other assets - net
JUMLAH ASET		<u>16,435,005</u>	<u>15,383,038</u>	TOTAL ASSETS

PT BANK BTPN SYARIAH TBK
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL SYARIAH TBK)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<i>Catatan/ Notes</i>	2020	2019	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	3k,15	47,506	9,624	<i>Liabilities due immediately</i>
Bagi hasil yang belum dibagikan	16	18,666	21,861	<i>Undistributed revenue sharing</i>
Simpanan nasabah	3l,17			<i>Deposits from customers</i>
- Pihak ketiga				<i>Third parties -</i>
Giro wadiah		50,954	25,248	<i>Wadiah demand deposits</i>
Tabungan wadiah		1,805,777	1,870,115	<i>Wadiah saving deposits</i>
- Pihak berelasi	3u, 38			<i>Related parties -</i>
Tabungan wadiah		384	522	<i>Wadiah saving deposits</i>
		<u>1,857,115</u>	<u>1,895,885</u>	
Utang pajak	18a			<i>Taxes payable</i>
- Pajak penghasilan badan		107,265	58,166	<i>Corporate income tax -</i>
- Pajak lainnya		10,988	16,417	<i>Other taxes -</i>
		<u>118,253</u>	<u>74,583</u>	
Surat berharga yang diterbitkan	3u,19,38	200,000	-	<i>Securities issued</i>
Liabilitas sewa	3t	92,939	-	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	20	34,329	41,605	<i>Other liabilities</i>
Akrual	21	122,010	184,841	<i>Accruals</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3q,4,37	142,072	210,655	<i>Employee benefits liabilities</i>
JUMLAH LIABILITAS		<u>2,632,890</u>	<u>2,439,054</u>	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank				Non-bank
Tabungan mudharabah	3m,22			<i>Mudharabah saving deposits</i>
- Pihak ketiga		167,171	104,628	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	3u,38	112	250	<i>Related parties -</i>
		<u>167,283</u>	<u>104,878</u>	
Deposito mudharabah	3m,23			<i>Mudharabah time deposits</i>
- Pihak ketiga		7,717,545	7,428,302	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	3u,38	38,538	17,484	<i>Related parties -</i>
		<u>7,756,083</u>	<u>7,445,786</u>	
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		<u>7,923,366</u>	<u>7,550,664</u>	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

PT BANK BTPN SYARIAH TBK
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN PENSUNAN NASIONAL SYARIAH TBK)

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham	24			Share capital
Modal dasar - 27.500.000.000 saham				Authorized - 27,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.703.700.000 saham		770,370	770,370	Issued and fully paid - capital - 7,703,700,000 shares
Tambahan modal disetor	3w,24	846,440	846,440	Additional paid-in capital
Cadangan pembayaran berbasis saham	3s	20,916	19,063	Share-based payment reserve
Cadangan revaluasi aset	3i	5,239	5,239	Asset revaluation reserve
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi pada surat berharga yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	3c,8a	62	139	Unrealized gain on investments in marketable securities classified as measured as fair value through other comprehensive income - net
Saldo laba				Retained earnings
- Dicadangkan	25,26	65,000	45,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan		4,180,485	3,716,832	Unappropriated -
		5,888,512	5,403,083	
Saham treasuri	3z	(9,763)	(9,763)	Treasury shares
JUMLAH EKUITAS		5,878,749	5,393,320	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS		16,435,005	15,383,038	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY



PT BANK BTPN SYARIAH TBK
(DAHULU/FORMERLY PT BANK TABUNGAN Pensiunan Nasional Syariah TBK)

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN**
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib				<i>Income from fund management by the Bank as mudharib</i>
Pendapatan dari jual beli - murabahah	3n	3,767,696	4,203,294	<i>Income from sales and purchases - murabahah margin</i>
Pendapatan bagi hasil - pembiayaan musyarakah	3n	2,246	1,045	<i>Revenue from profit sharing - musyarakah financing</i>
Pendapatan usaha utama lainnya	27	267,532	253,013	<i>Other main operating income</i>
		<u>4,037,474</u>	<u>4,457,352</u>	
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	3o,3u,28,38	(497,511)	(523,587)	<i>Third parties' shares on return of temporary syirkah funds</i>
Hak bagi hasil milik Bank		<u>3,539,963</u>	<u>3,933,765</u>	<i>Bank's share in profit sharing</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	3p,29	21,893	17,742	<i>OTHER OPERATING INCOME</i>
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	3p			<i>OTHER OPERATING EXPENSES</i>
Beban tenaga kerja	3u,30,38	(1,050,103)	(1,099,025)	<i>Personnel expenses</i>
Beban umum dan administrasi	31	(499,966)	(561,428)	<i>General and administrative expenses</i>
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	3e,32	(850,184)	(309,402)	<i>Provision for allowance for impairment losses on earning and non-earning assets</i>
Beban operasional lainnya	33	(41,963)	(100,588)	<i>Other operating expenses</i>
		<u>(2,442,216)</u>	<u>(2,070,443)</u>	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		1,119,640	1,881,064	<i>NET OPERATING INCOME</i>
Pendapatan (Beban) non-operasional - bersih	34	4,656	(2,815)	<i>Non-operating income (expense) - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,124,296	1,878,249	<i>INCOME BEFORE INCOME TAX</i>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				<i>INCOME TAX EXPENSE</i>
- Kini	3r,18b	(316,829)	(526,767)	<i>Current -</i>
- Tangguhan	3r,18b	47,147	48,152	<i>Deferred -</i>
		<u>(269,682)</u>	<u>(478,615)</u>	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		854,614	1,399,634	<i>NET INCOME FOR THE YEAR</i>

Data Penelitian

NO	NAMA BANK	TAHUN	ROA (%)	NPF (%)	KAP (%)
1	BRI Syariah	2017	0,48	3,10	5,67
		2018	0,40	3,55	5,08
		2019	0,27	2,47	4,03
2	Bank Panin Dubai Syariah	2017	0,30	8,55	9,77
		2018	0,24	4,10	3,99
		2019	0,21	2,89	2,76
3	Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	2017	0,99	12,60	18,01
		2018	1,08	13,96	20,57
		2019	1,22	15,24	22,85

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	9	,21	1,22	,5767	,40265
NPF	9	2,47	15,24	7,3844	5,26435
KAP	9	2,76	22,85	10,3033	7,96372
Valid N (listwise)	9				

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ABS
N		9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0433
	Std. Deviation	.03389
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.120
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	.143	.041		3.446	.014		
	NPF	.104	.027	1.363	3.802	.009	.326	8.376
	KAP	.117	.018	2.310	6.444	.001	.326	8.376

a. Dependent Variable: ROA

Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		
1	(Constant)	.047	.018		2.664	.037		
	NPF	.022	.012	3.473	1.923	.103	.326	8.376
	KAP	-.016	.008	-3.847	-2.130	.077	.326	8.376

a. Dependent Variable: ABS

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.990 ^a	.980	.973	,06591	1.666

a. Predictors: (Constant), KAP, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.990 ^a	.980	.973	,06591

a. Predictors: (Constant), KAP, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Uji Hipotesisi (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.220	.027		8.001	.079
	KAP	.121	.006	.399	21.922	.029

a. Dependent Variable: ROA

Uji Hipotesisi (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.022	1.870		3.220	.192
KAP	-1.750	.006	-.986	-5.894	.007

a. Dependent Variable: ROA

Uji Hipotesisi (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.105	.759		13.318	.048
KAP	.115	.075	.839	1.539	.006

a. Dependent Variable: ROA

Uji Hipotesisi (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.312	.398		-.784	.577
NPF	.254	.146	.867	1.740	.003

a. Dependent Variable: ROA

Uji Hipotesisi (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.685	2.628		2.925	.210
	NPF	-2.182	.459	-.979	-4.752	.013

a. Dependent Variable: ROA

Uji Hipotesisi (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.677	2.233		.303	.813
	NPF	3.508	.758	.977	4.626	.013

a. Dependent Variable: ROA

Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	.020	2	.010	.	.000 ^b
	Residual	.000	0	.		
	Total	.020	2			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KAP, NPF

Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	88.321	2	44.160	.	.000 ^b
	Residual	.000	0	.		
	Total	88.321	2			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KAP, NPF

Uji Simultan (Uji f)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.533	1	.2533	21.396	.001 ^b
	Residual	.118	1	.118		
	Total	2.651	2			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), KAP, NPF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.2290/In.39.8/PP.00.9/06/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Cq. Kepala UPT2PT BKPM Prov. Sulawesi Selatan
Di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ALIFA MURSIDA
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE,03 JUNI 1999
NIM : 17.2800.047
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH
Semester : X (SEPULUH)
Alamat : JL CHALIK, KELURAHAN SUMPANG MINANGAE,
KECAMATAN BACUKIKI BARAT, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSET DI BURSA EFEK INDONESIA

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juni sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

20 Juni 2022
Dekan,



Salifah Muhammadun



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **3612/S.01/PTSP/2022** Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek
Perihal : **Izin penelitian** Indonesia (BEI) Makassar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.2290/In.39.8/PP.00.9/06/2022 tanggal 20 Juni 2022 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **ALIFA MURSIDA**
Nomor Pokok : **17.2800.047**
Program Studi : **Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF DAN NON PERFORMING FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSET DI BURSA EFEK INDONESIA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **21 Juni s/d 21 Juli 2022**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 21 Juni 2022

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
PLT. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



Dra. Hj SUKARNIATY KONDOLELE, M.M.
Pangkat : **PEMBINA UTAMA MADYA**
Nip : **19650606 199003 2 011**

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00072/BEL.PSR/01-2023
Tanggal : 20 Januari 2023

Kepada Yth. : Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Alifa Mursida
NIM : 17.2800.047
Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Financing terhadap Return On Asset di Bursa Efek Indonesia"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

BIODATA PENULIS



ALIFA MURSIDA lahir pada tanggal 03 Juni 1999, di Kota Parepare .Penulis merupakan anak tunggal dari Ayah bernama Sudirman Nonci dan Ibu bernama Hj. Mukrah, S.Pd.SD. Peneliti memulai pendidikan di SDN 46 Parepare dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Parepare dan selesai pada tahun 2014. Ditahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Parepare dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi yang ada di Parepare yaitu pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Peneliti pernah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Dinas Cipta Karya, Pertanahan, dan Perumahan Rakyat Kabupaten Sidrap dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kec. Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Dan peneliti melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Di Bursa Efek Indonesia”.

